



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
TIRTA HANDAYANI**

Kantor Pusat :Jln. Ki Ageng Giring No. 12 Wonosari Gunungkidul DI Yogyakarta 55813 Kotak Pos 147
Telp.(0274) 391185 Fax.(0274) 392605 E-mail :pdam.tirtahandayani.gunungkidul@gmail.com



**LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL
UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

NOMOR : 00006/2.0626/AU.8/05/0280-1/1/I/2026
TANGGAL : 27 Januari 2026

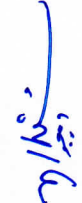
DAFTAR ISI

	Halaman
I SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN	
II LAPORAN KEUANGAN POKOK	
Posisi Keuangan	2
Laporan Laba Rugi	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6
1). Informasi Umum Perusahaan	6
2). Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	7
3). Penjelasan Pos-pos Posisi Keuangan	25
4). Penjelasan Pos-pos Laba Rugi	32
III LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
LAMPIRAN	Nomor
Dasar, Sifat dan Luas Audit	1
Daftar Umur Piutang Tahun 2025	2
Daftar Aset Tetap dan Penyusutannya Tahun 2025	3
Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Tahun 2025	4
Kewajiban Perpajakan Tahun 2025	5

LAPORAN KEUANGAN POKOK
POSISI KEUANGAN

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI KABUPATEN GUNUNG KIDUL
POSISI KEUANGAN KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET			KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Uraian	catatan	31 Desember 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp	Uraian	catatan
ASET LANCAR				KEWAJIBAN JK PENDEK	
- Kas/Bank	3.1).	11.483.292.098,01	12.079.435.270,76	- Utang Usaha	3.11).
- Investasi Jangka Pendek	3.2).	7.000.000.000,00	6.000.000.000,00	- Utang Non Usaha	3.12).
- Piutang Usaha	3.3).	8.549.740.720,00	7.530.462.830,00	- Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3.13).
- Penyisihan Piutang Usaha		(1.167.155.145,00)	(744.862.088,00)	- Utang Pajak	3.14).
- Nilai Buku Piutang Usaha		7.382.585.575,00	6.785.600.742,00	- Kewajiban Imbalan Kerja Jangka Pendek	3.15).
- Piutang Lain-lain	3.4).	83.367.594,00	58.825.404,00	- Rupa-Rupa Kewajib. Jk. Pendek Lainnya	3.16).
- Pendapatan Yg Akan Diterima		-	-	Jumlah Kewajiban Jk. Pendek	
- Persediaan	3.5).	1.145.031.182,00	1.502.730.536,00	KEWAJIBAN JK PANJANG	
- Akumulasi Penurunan Nilai		-	-	- Kewajiban Imbalan Kerja Jangka Panjang	3.17).
- Pembayaran Dimuka	3.6).	1.145.031.182,00	1.502.730.536,00	Jumlah Kewajiban Jk. Panjang	
Jumlah Aset Lancar		125.600.563,00	116.148.663,00	KEWAJIBAN LAIN-LAIN	
ASET TIDAK LANCAR				- Jaminan Langganan	
ASET TETAP				- Cadangan Dana Meter	
- Aset Tetap Produktif	3.7).	27.219.877.012,01	26.542.740.615,76	Jumlah Kewajiban Lain-Lain	
- Nilai Perolehan Aset Tetap		-	-	TOTAL KEWAJIBAN	
- Ak. Penyusutan Aset Tetap		-	-	KEKUITAS	
Nilai Buku Aset Tetap Produktif		236.075.888.004,09	224.610.942.786,59	- Kekayaan Pemda yang Dipisahkan	3.18).
ASET LAIN LAIN				- Penyertaan Pemerintah yang Belum	
- Aset Belum Fungsi		(156.503.441.546,40)	(146.041.691.729,82)	Ditetapkan Statusnya	3.19).
- Aset Tidak Fungsi		79.572.446.457,69	78.569.251.056,77	- Penyertaan Pemerintah yang Telah	
- Akum. Peny. Aset Tidak Fungsi	3.8).	45.921.939.949,68	45.921.939.949,68	Ditetapkan Statusnya	3.20).
- Nilai Buku Aset Tidak Fungsi		(37.918.444.672,78)	(37.918.444.672,78)	- Modal Hibah	3.21).
- Aset Dalam Penyelesaian	3.9).	8.003.495.276,90	8.003.495.276,90	- Selisih Likuidasi	3.22).
Jumlah Aset Lain-Lain		2.194.265.900,09	1.769.704.987,59	- Akumulasi Kerugian	3.23).
Aset Tidak Berwujud		10.197.761.176,99	9.773.200.264,49	- Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja	3.24).
- Amortisasi	3.10).	37.877.937,50	-	JUMLAH EKUITAS	
Nilai Buku		(1.524.915,89)	-	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		36.353.021,61	-		
TOTAL ASET		89.806.560.656,29	88.342.451.321,26		
		117.026.437.668,30	114.885.191.937,02		

Penyusun:  LIA RAHAYU

Di review:  ASIH BUDIARTI, S.E.

Disetujui:  SULISTYO ARBOWO, S.E.

 PT. PERUSAHAAN UMUM
DAERAH AIR MINUM
TIRTA HANDAYANI
KABUPATEN GUNUNG KIDUL

KASUBBAG. AKUNTANSI & ANGARAN KEPALA BAGIAN KEUANGAN
Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Pt. DIREKTUR UTAMA

2

LAPORAN LABA RUGI

**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
TIRTA HANDAYANI KABUPATEN GUNUNGKIDUL
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KOMPARATIF
TAHUN BUKU 2025 DAN 2024
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Uraian	catatan	Tahun 2025 Rp	Tahun 2024 Rp
PENDAPATAN USAHA			
- Pendapatan Air	4.1).	75.462.235.530,00	80.429.211.500,00
- Pendapatan Non Air	4.2).	3.776.236.386,00	3.310.105.546,00
JUMLAH PENDAPATAN USAHA		79.238.471.916,00	83.739.317.046,00
- Pendapatan Lain-lain Di Luar Usaha	4.3).	645.994.916,70	568.699.530,86
JUMLAH PENDAPATAN		79.884.466.832,70	84.308.016.576,86
BEBAN USAHA			
- Beban Sumber Air	4.4).	44.886.778.558,34	45.684.770.298,50
- Beban Pengolahan Air	4.5).	936.021.845,91	1.025.399.981,40
- Beban Transmisi dan Distribusi	4.6).	11.711.660.504,36	11.211.901.426,45
- Beban Umum dan Administrasi	4.7).	18.143.089.114,96	19.841.171.937,51
JUMLAH BEBAN USAHA		75.677.550.023,57	77.763.243.643,86
- Beban Lain-lain Di Luar Usaha	4.8).	35.544.474,85	43.078.806,46
JUMLAH BEBAN		75.713.094.498,42	77.806.322.450,32
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		4.171.372.334,28	6.501.694.126,54
- PPh Badan		1.111.407.440,00	1.712.481.320,00
LABA (RUGI) BERSIH		3.059.964.894,28	4.789.212.806,54

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Penyusun:



LIA RAHAYU
KASUBBAG. AKUNTANSI & ANGGARAN

Di review:



ASIH BUDIARTI, S.E.
KEPALA BAGIAN KEUANGAN

Disetujui:



SULISTYO ARIBOWO, S.E.
DIREKTUR UMUM



SULISTYO ARIBOWO, S.E.
Pt. DIREKTUR UTAMA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI KABUPATEN GUNUNGKIDUL
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KOMPARATIF
TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

URAIAN	Kekayaan Pemda yang Dipisahkan	Penyertaan Pemerintah Pusat Yang Belum Ditetapkan Statusnya	Modal Hibah	Selisih Likuidasi	Penilaian Kembali Imbalan Pasca Kerja	Jumlah	Akumulasi Kerugian PDAM	Jumlah Ekuitas
Saldo per 31 Desember 2023	146.897.404.745,00	63.085.502.231,47	2.115.901.317,50	(436.996.407,76)	(9.898.968.483,00)	201.762.843.403,21	(102.031.219.077,80)	99.731.624.325,41
Dividen yang menjadi hak Daerah	-	-	-	-	-	-	(2.624.798.910,93)	(2.624.798.910,93)
Tantimen Anggota Direksi dan Dewan Pengawas Bonus Pegawai	-	-	-	-	-	-	(47.723.616,00)	(47.723.616,00)
Tanggung Jawab Sosial Perubahan (TSP)	-	-	-	-	-	-	(190.885.000,00)	(190.885.000,00)
Jumlah Pembagian Laba	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo Setelah Pembagian Laba Tahun 2023	146.897.404.745,00	63.085.502.231,47	2.115.901.317,50	(436.996.407,76)	(9.898.968.483,00)	201.762.843.403,21	(104.894.626.604,73)	(2.863.407.526,93)
Penambahan Tahun 2024								
Setoran Modal Pemkab Tahun 2024	1.000.000.000,00					1.000.000.000,00	-	1.000.000.000,00
Penurunan Penilaian Kembali Imbalan Pasca Kerja					308.580.630,00	308.580.630,00		308.580.630,00
Pengembalian PPh Pasal 29 Tahun 2023						-	8.800,00	8.800,00
Pengurangan Tahun 2024						-	-	-
Pembayaran SKPKB atas audit pajak Tahun 2021						-	-	-
Pembayaran 50% sanksi atas SKPKB Tahun 2021						-	(130.041.185,00)	(130.041.185,00)
Pembayaran atas SP2DK pajak (PPh 31 Des 2022)						-	(37.287.940,00)	(37.287.940,00)
Penyesuaian Laporan Aktuarial dari Dapenna PAMSI Tahun 2024						-	(652.303,00)	(652.303,00)
Laba Bersih Tahun 2024						-	(2.064.193.119,00)	(2.064.193.119,00)
Saldo per 31 Desember 2024	147.897.404.745,00	63.085.502.231,47	2.115.901.317,50	(436.996.407,76)	(9.590.387.853,00)	203.071.424.033,21	(102.337.579.545,19)	100.733.844.488,02
Penambahan Tahun 2025								
Setoran Modal Pemkab Tahun 2025	6.000.000.000,00					6.000.000.000,00	-	6.000.000.000,00
Penurunan Penilaian Kembali Imbalan Pasca Kerja					(167.874.024,00)	(167.874.024,00)	-	(167.874.024,00)
Pengembalian Beban Pegawai						-	10.041.600,00	10.041.600,00
Pengembalian Beban Persediaan							863.580,00	863.580,00
Kurang bayar PPh 29							(1.518.440,00)	(1.518.440,00)
Pengembalian Kurang bayar Pajak							58.400,00	58.400,00
Koreksi Beban Penyusutan							(205.353.713,40)	(205.353.713,40)
Kurang bayar beban kantor							(5.600.000,00)	(5.600.000,00)
Kurang bayar beban PPh Pasal 29 th 2024							(4.963.777,00)	(4.963.777,00)
Pengurangan Tahun 2025						-	-	-
Pembagian Laba 2024 ke Pemkab						-	(2.634.067.043,60)	(2.634.067.043,60)
Penyesuaian Dapenna PAMSI							(2.716.102.806,00)	(2.716.102.806,00)
Laba Bersih Tahun 2025						-	-	3.059.964.894,28
Saldo per 31 Desember 2025	153.897.404.745,00	63.085.502.231,47	2.115.901.317,50	(436.996.407,76)	(9.758.261.877,00)	208.903.550.009,21	(107.894.221.745,19)	104.069.293.158,30

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LAPORAN ARUS KAS

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI KABUPATEN GUNUNGKIDUL
LAPORAN ARUS KAS KOMPARATIF
TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	TAHUN 2025 (Rp)	TAHUN 2024 (Rp)
Arus Kas dari Aktiva Operasi		
Laba Rugi Bersih	3.059.964.894,28	4.789.212.806,54
Penyesuaian untuk :		
Biaya Penyusutan, Amortisasi, dan Penyisihan Piutang	10.885.567.789,47	9.906.306.747,62
Laba ditahan	(5.556.642.200,00)	(5.095.573.273,93)
Laba (Rugi) Operasi sebelum Perubahan Modal Kerja	8.388.890.483,75	9.599.946.280,23
Penurunan (Kenaikan) Piutang Usaha	(1.019.277.890,00)	1.092.410.710,00
Penurunan (Kenaikan) Investasi Jangka Pendek	(1.000.000.000,00)	(2.000.000.000,00)
Penurunan (Kenaikan) Piutang Lain-lain	(24.542.190,00)	59.158.846,00
Penurunan (Kenaikan) Persediaan	357.699.354,00	285.318.677,24
Penurunan (Kenaikan) Pembayaran dimuka	(9.451.900,00)	(28.000.000,00)
Penurunan (Kenaikan) Pendapatan Diterima Di Muka	39.000.000,00	(5.547.873,00)
Kenaikan (Penurunan) utang Usaha	111.962.609,00	(201.007.018,00)
Kenaikan (Penurunan) utang Non Usaha	(756.458.480,00)	(806.328.702,00)
Kenaikan (Penurunan) Beban yang Masih Harus Dibayar	-	-
Kenaikan (Penurunan) Hutang Pajak	(705.207.188,00)	105.984.153,00
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Imbalan Kerja Jk. Pendek	(475.121.688,00)	344.365.668,00
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Jk. Pendek Lainnya	(51.373.904,00)	(577.629.096,00)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	4.856.119.206,75	7.868.671.645,47
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pengurangan (Penambahan) Aset Tetap	(11.464.945.217,50)	(9.046.815.138,00)
Pengurangan (Penambahan) Aset Lain-lain	(424.560.912,50)	(135.412.000,00)
Pengurangan (Penambahan) Aset Tidak Berwujud	(37.877.937,50)	-
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktiva Investasi	(11.927.384.067,50)	(9.182.227.138,00)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Imbalan Kerja Jk. Panjang	642.995.712,00	(652.946.298,00)
Kenaikan (Penurunan) Penyertaan Pemda	6.000.000.000,00	1.000.000.000,00
Kenaikan (Penurunan) Peny. Pem. Pst. Tlh. Dit. Statusnya	-	-
Kenaikan (Penurunan) Peny. Pem. Pst. Blm. Dit. Statusnya	-	-
Kenaikan (Penurunan) Modal Hibah	-	-
Kenaikan (Penurunan) Slisih Penilaian Kembali AT	-	-
Kenaikan (Penurunan) Penilaian Kembali Imbalan Pasca Kerja	(167.874.024,00)	308.580.630,00
Kenaikan (Penurunan) Akumulasi Kerugian	-	-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	6.475.121.688,00	655.634.332,00
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(596.143.172,75)	(657.921.160,53)
Kas dan Setara Kas Awal Periode 1 Januari 2025 dan 2024	12.079.435.270,76	12.737.356.431,29
Kas dan Setara Kas Akhir Periode 31 Desember 2025 dan 2024	11.483.292.098,01	12.079.435.270,76

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI

Catatan atas Laporan Keuangan

Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

Catatan atas Laporan Keuangan

1 Informasi Umum Mengenai Perusahaan

1) Dasar Hukum Pendirian Perusahaan

Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 5 Tahun 1987, terakhir diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 2 Tahun 2009, tanggal 15 Mei 2009. Lembaran Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 1 Tahun 2009, tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul. Terakhir diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor: 9 Tahun 2019 tanggal 15 Agustus 2019, menjadi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul.

2) Maksud, Tujuan, Kegiatan Usaha, Tugas, dan Fungsi

2.1) Maksud

Pendirian PDAM Tirta Handayani dimaksudkan untuk meningkatkan fungsi dan peran yang lebih besar dalam mengembangkan usaha secara profesional serta meningkatkan pendapatan daerah.

2.2) Tujuan

- Memberi pelayanan air minum bagi seluruh masyarakat secara adil dan merata serta secara terus menerus yang memenuhi syarat kesehatan;
- Memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian daerah;
- Mengembangkan PDAM Tirta Handayani dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik; dan
- Memperoleh laba atau keuntungan.

2.3) Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha PDAM Tirta Handayani meliputi:

- Pengelolaan dan pelayanan air bersih dan air minum; dan
- Bergerak dalam usaha bidang lain secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pengelolaan dan pelayanan air minum dalam rangka menunjang pembangunan ekonomi daerah.

2.4) Tugas

Tugas PDAM Tirta Handayani mengelola air minum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menyangkut aspek sosial, kesehatan, dan pelayanan umum.

2.5) Fungsi

PDAM Tirta Handayani mempunyai fungsi:

- Pelayanan umum/jasa air minum;
- Penyelenggaraan kemanfaatan umum; dan
- Pengelolaan pendapatan.

3) Struktur Organisasi dan Personalia

Susunan organisasi PDAM Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul ditetapkan dengan Keputusan dengan Peraturan Direksi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul Nomor: 01/Per.Dir/PDAM.GK/X/2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul dan Keputusan Direksi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul Nomor: 67/KPTS/PDAM.TH/XI/2021 tentang Uraian Tugas Pegawai Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul.

Susunan Dewan Pengawas dan Direksi PDAM Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul tahun 2025 adalah sebagai berikut:

3.1) Dewan Pengawas

Susunan Dewan Pengawas sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Gunungkidul. adalah :

- Ketua merangkap anggota : Supriyanto, S.E., M.T. (Keputusan Bupati Nomor: 174/KPTS/2025 tanggal 02 Juni 2025 sebagai Ketua mulai 02 Juni 2025 sampai dengan 26 Desember 2028, dan Nomor 303/KPTS/2024, tanggal 11 Desember 2024. sebagai anggota Dewan Pengawas.

sebagai wakil Pejabat Daerah Kabupaten Gunungkidul

- Anggota : Bambang Riyanto, S.E., M.T. berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor : 259/KPTS/2024, tanggal 01 Nopember 2024 dengan masa bakti mulai 17 November 2024 sampai dengan 16 November 2028.

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI

Catatan atas Laporan Keuangan

Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

- Anggota : Murdiyanto, S.E. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Gunungkidul Nomor 65/KPTS/2024 tanggal 14 Maret 2024, berlaku 15 Maret 2024 sampai dengan 14 Maret 2028.

- Sekretaris merangkap anggota : Ony Haryadi, S.IP., M.M. berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pengawas Nomor : 10/KPTS/DP-PDAM.GK/VI/2025, tanggal 30 Juni 2025, berlaku mulai 01 Juni 2025 sampai dengan 30 Juni 2028.

3.2) Direksi

Susunan Direksi PDAM Tirta Handayani tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : TOTO SUGIHARTA, S.TP, sesuai dengan Keputusan Bupati Gunungkidul Nomor: 422/KPTS/2020, tanggal 19 Nopember 2020 sampai dengan 18 Nopember 2025. Sesuai Keputusan Bupati Gunungkidul Nomor:321/KPTS/2025, tanggal 10 Nopember 2025 telah ditunjuk Pelaksana Tugas Direktur Utama Bapak Sulistyo Aribowo , S.E dengan masa bakti 19 Nopember 2025 sampai dengan 19 Mei 2026.

Direktur Umum : Sulistyo Aribowo, S.E, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor: 154/KPTS/2021, tanggal 23 April 2021.

Direktur Teknik : Imam Prakosa, S.T. berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor: 47/KPTS/2021, tanggal 02 Februari 2021

Jumlah Pegawai:

Jumlah pegawai PDAM Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul per 31 Desember 2025 sebanyak 168 orang, terdiri dari:

- Direksi	2
- SPI	5
- Bagian Umum.	15
- Bagian Keuangan.	7
- Bagian Langganan	8
- Bagian Perencanaan Teknik.	7
- Bagian Produksi dan Distribusi	7
- Bagian Pemeliharaan	6
- Kepala Cabang	4
Cabang Wonosari	
- Staf Teknik Cabang	23
- Staf Administrasi Cabang	10
Cabang Seropan	
- Staf Teknik Cabang	17
- Staf Administrasi Cabang	7
Cabang Bribin	
- Staf Teknik Cabang	14
- Staf Administrasi Cabang	7
Cabang Baron	
- Staf Teknik Cabang	24
- Staf Administrasi Cabang	5
Jumlah	168

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi PDAM Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul tahun 2025 mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat / SAK EP (Keputusan Direksi Nomor: 30/KPTS/PDAM.GK/IV/2025, tanggal 23 April 2025 berlaku sejak 01 Januari 2025). Namun terhadap kode rekening, laporan manajemen, siklus pembukuan, RKAP dan prosedur, masih berpedoman pada Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000 tentang Pedoman Akuntansi PDAM. Secara garis besar kebijakan akuntansi yang diterapkan pada tahun 2025 dapat diuraikan sebagai berikut:

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Catatan atas Laporan Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

1) Dasar Akuntansi

Dasar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (laporan laba rugi) periodik dan penentuan posisi keuangan dilakukan dengan dasar akrual (*accrual basis*) yaitu pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban dan ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan kecuali laporan arus kas.

(1) Pengakuan Dalam Laporan Keuangan

(1.1) Aset

Perusahaan mengakui aset dalam laporan keuangan jika terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan bagi perusahaan dan aset tersebut memiliki biaya atau nilai yang dapat diukur secara andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan ketika pengeluaran telah terjadi namun dianggap tidak terdapat kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomiknya akan mengalir ke perusahaan setelah periode pelaporan telah berjalan. Transaksi tersebut diakui sebagai beban dalam laporan penghasilan komprehensif (atau laporan laba rugi jika disajikan)

(1.2) Liabilitas

Perusahaan mengakui liabilitas dalam laporan posisi keuangan ketika memiliki kewajiban pada akhir periode pelaporan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu, dan kemungkinan besar perusahaan disyaratkan untuk mengalihkan sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomik dalam penyelesaian serta jumlah penyelesaian dapat diukur secara andal.

(1.3) Penghasilan

Perusahaan mengakui penghasilan komprehensif ketika telah terjadi peningkatan manfaat ekonomik masa depan terkait peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang dapat diukur secara andal.

(1.4) Beban

Perusahaan mengakui beban dalam laporan penghasilan komprehensif ketika telah terjadi peningkatan manfaat ekonomik masa depan terkait penurunan aset atau peningkatan liabilitas yang dapat diukur secara andal.

(1.5) Total Penghasilan Komprehensif dan Laba Rugi

Merupakan selisih aritmetis antara penghasilan dan beban, bukan merupakan elemen terpisah dari laporan posisi keuangan dan tidak diperlukan pengakuan terpisah untuk itu.

(2) Pengukuran Awal dan Selanjutnya.

Pada pengakuan awal PDAM mengukur aset dan liabilitasnya dengan biaya historis, kecuali standar ini mensyaratkan pengukuran awal menggunakan dasar lainnya seperti nilai wajar. Pengukuran selanjutnya PDAM mengukur aset keuangan dasar dengan biaya perolehan diamortisasi dikurangi penurunan nilai.

Sedangkan untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi, kecuali standar ini mensyaratkan pengukuran dengan dasar lainnya seperti biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi.

2) Saling Hapus (Offsetting)

Pencatatan atas transaksi akuntansi seharusnya dilakukan secara azas brotu sehingga saling hapus (azas netto) tidak diperkenankan untuk pencatatan aset dengan liabilitas atau penghasilan dengan beban kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK EP.

3) Kebijakan Akuntansi atas Rekening

Kebijakan akuntansi adalah prinsip dasar, konvensi, aturan atau praktek tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Kebijakan akuntansi mencakup kebijakan akuntansi akun atau rekening penting terkait operasional PDAM sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Privat (SAK EP). Kebijakan akuntansi atas akun menguraikan definisi, perlakuan akuntansi atas penyusunan laporan keuangan PDAM.

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI

Catatan atas Laporan Keuangan

Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

A KAS DAN SETARA KAS

1. Definisi

- a. Kas adalah uang kertas dan logam baik rupiah maupun mata uang asing yang berlaku dan bebas digunakan sebagai alat pembayaran yang syah termasuk saldo rekening tabungan bank, dan giro bank yang tidak sedang dijaminkan yang penarikannya adapat dilakukan setiap saat.
- b. Kas Kecil merupakan pembentukan saldo kas adalah jumlah terbatas digunakan untuk pengeluaran biaya yang relatif kecil dibagian pelayanan administrasi kantor unit daan cabang terkait.
- c. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid daan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan, sebagaincontoh deposito berjangka yang segera jatuh tempo dalam waktu kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan daninstrumen pasar uang berupa surat berharga komersial (*commercial paper, commercial bills*) yang diperoleh dan dapat dicairkan dalam jangka waktu kurang dari 3 (tiga) bulan.

2. Pengakuan

Kas dan setara kas diakui pada sat diterima atau dikeluarkan PDAM, dan berkurang pada saat digunakan atau pada saat dicadangkan (kas yang dcadangkan untuk tujuan tertentu) termasuk di daalamnya pembentukan kas kecil pada unit unit pelayanan administrasi dan keuangan atau cabag terkait.

3. Pengukuran

Kas dan kas dkecil diukur sebesar nilai nominal, sedangkan setara kas diukur dengan nilai wajar.

4. Pengungkapan

- a. Rincian jenis dan jumlah kas dan setara kas
- b. Saldo bank berdasarkan kelompok jenis rekeningnya
- c. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya
- d. metode pembentukan kas kecil

B INVESTASI JANGKA PENDEK

1. Definisi

Investasi Jangka Pendek merupakan penanaman dana dalam waktu tiga sampai dengan dua belas bulan bertujuan untuk mendapatkan pendapatan investasi. Investasi ini dimaksudkan untuk dijual atau dimiliki selama periode waktu yang relatif singkat (biasanya dalam waktu tiga bulan sampai dengan satu tahun) dan dapat dipindahtangankan dengan harga yang relatif dapat diukur secara andal.

2. Pengakuan

Penempatan dana sebagai investasi jangka pendek diakui pada saat penyerahan dana kepada fihak lain, dan atau ketika entitas memiliki hak atas manfaat ekonomi masa depan terkait aset tersebut dan kemungkinan besar manfaat tersebut mengalir ke entitas.

3. Pengukuran

Pengukuran Awal

Penempatan dana sebagai investasi jangka pendek diakui pada nilai wajar, yang biasanya setara dengan nilai transaksi atau biaya perolehan, termasuk semua biaya yang dapat diatribusikan langsung pada perolehan aset tersebut.

Pengukuran Selanjutnya

Investasi Jangka Pendek yang dimaksudkan untuk diperdagangkan diukur pada nilai wajar. Perubahan atas nilai wajar dilaporkan dalam dalam laporan komprehensif periode berjalan.

Sedangkan apabila investasi tersebut tidak memiliki kuotasi harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara andal, maka di ukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Catatan atas Laporan Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

4. Pengungkapan

- a. Rincian jenis dan jumlah penempatan dana,
- b. Jenis ata uang,
- c. Tingkat bunga dan jangka waktu.

C PIUTANG

1. Definisi

Piutang adalah hak tagih PDAM yang timbul dari transaksi penjualan air , penjualan non air dan penjualan lainnyayang akan diterima pembayarannya pada masa yang akan datang. Piutang terbagi atas:

- a. Piutang usaha yaitu piutang yang timbul dari transaksi penjualan air dan non air, dan
- b. Piutang Non Usaha yaitu piutang yang timbul dari transaksi lainnya selain transaksi penjualan air dan non air.

2. Pengakuan

- a. Piutang usaha diakui dengan terbitnya Daftar Rekening Ditagih (DRD) Air dan Daftar Piutang/Tagihan Non Air.
- b. Piutang Non Usaha diakui apabila ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi pada masa yang akan datang mengalir ke PDAM dan mempunyai nilai yang dapat diukur dengan andal.

3. Pengukuran

Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal piutang usaha diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Piutang usaha diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan memperhitungkan suku bunga efektif, sedangkan untuk piutang usaha yang relatif pendek jangka waktunya biaya perolehan yang diamortisasi nilainya sama dengan nilai nominalnya.

4. Pengungkapan

- a. Kebijakan akuntansi metode pembentukan penyisihan piutang tak tertagih,
- b. Rincian jenis dan jumlah piutang
- c. Jumlah piutang dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa
- d. Jumlah penyisihan piutang yang dibentuk

5. Penyisihan Piutang Usaha

Dalam hal terdapat saldo piutang yang kemungkinan besar tidak dapat ditagihkan maka PDAM harus melakukan perhitungan penurunan nilai piutang melalui pembentukan penyisihan piutang. Metode perhitungan penentuan besarnya penyisihan dapat menggunakan Analisis Umur Piutang (*Aging Schedule*)

Peysisihan Piutang

- Umur Piutang di atas 3 bulan s.d. 6 bulan, penyisihan 30% (dalam perhatian).
- Umur Piutang di atas 6 bulan s.d. 12 bulan, penyisihan 50% (kurang lancar).
- Umur Piutang di atas 12 bulan s.d. 24 bulan, penyisihan 75% (ragu-ragu).
- Umur Piutang di atas 24 bulan/2tahun, penyisihan 100% (tak tertagih).

Untuk piutang yang betul-betul tidak dapat ditagih dapat diusulkan kepada Dewan Pengawas untuk dihapus dari pembukuan tetapi tetap dicatat secara *ekstra komtabel* dan tetap diusahakan penagihannya. Jika terdapat penerimaan atas piutang-piutang yang telah dihapus, pembayaran atas piutang dihapus dibukukan sebagai pendapatan lain-lain tahun berjalan.

D PIUTANG LAIN-LAIN

1. Definisi

Piutang Lain-Lain adalah piutang yang timbul dari transaksi yang tidak rutin atau di luar kegiatan usaha yang utama bagi PDAM. Piutang Lain-Lain merupakan tagihan yang dimiliki PDAM kepada individu atau perusahaan yang tidak dapat dikategorikan sebagai piutang air dan non air.

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI

Catatan atas Laporan Keuangan

Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

2. Pengakuan

Piutang Lain-Lain diakui pada saat PDAM memiliki hak untuk menerima aliran kas masuk sebagai pembayaran dari pihak ketiga atas transaksi yang telah dilakukan sebelumnya dan terdapat kepastian manfaat ekonomi masa depan yang terkait mengalir ke dalam kas PDAM.

3. Pengukuran

Pengukuran Awal

Piutang Lain-Lain diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima. Biasanya nilai wajar dalam hal ini setara dengan nilai nominal yang diharapkan dapat diterima dari pihak ketiga.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Piutang Lain-Lain diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan memperhitungkan suku bunga efektif, karena untuk piutanglain-lain yang berumur relatif pendek jangka waktunya nilai yang tercatat biasanya sama dengan nilai

4. Pengungkapan

- Kebijakan akuntansi metode pembentukan penyisihan piutang Lain-Lain,
- Rincian jenis dan jumlah piutang
- Jumlah piutang dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa
- Jumlah penyisihan piutang yang dibentuk

E PERSEDIAAN

1. Definisi

Persediaan adalah aset dalam proses produksi atau dalam bentuk bahan/perlngkapan untuk digunakan dalam pemberian pelayanan, proses produksi, dan edukung kegiatan administratif. Persediaan PDAM meliputi persediaan barang cetakan, persediaan bahan kimia, bahan bakar mesin genset, (BBM), dan persediaan bahan instalsi(*water meter*, pipa pipa, aksesoris, dan suku cadang).

2. Pengakuan

Persediaan diakui pada saat PDAM menguasai barang persediaan dimaksud dan nilainya dapat diukur dengan andal.

3. Pengukuran

Pengukuran Awal

Persediaan diukur pada biaya perolehannya yang meliputi seluruh biaya pembelian dan biaya yang dapat dibebankan secara langsung serta biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi yang diinginkan. Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, paajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat direstitusi kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, Diskon, dan potongan, serta lainnya yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal persediaan diukur dengan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau Nilai Realisasi Netto (NRV), NRV adalah estimasi harga jual dalam dikurangi biaya penyelesaian dan biaya penjualan yang diperlukan

- Pada setiap tanggal pelaporan, PDAM harus menilai apakah terjadi penurunan nilai persediaan. Jika suatu jenis (atau kelompok jenis) dari persediaan menurun nilainya, maka persediaan harus diukur pada harga jual dikurangi biaya untuk menjual, serta mengakui kerugian penurunan nilai dalam pos "Kerugian Penurunan Nilai Persediaan" dalam laporan Komprehensif lainnya.

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI

Catatan atas Laporan Keuangan

Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

- b. PDAM harus membuat penilaian baru atas harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual dalam setiap periode berikutnya. Jika situasi pada periode sebelumnya yang menyebabkan persediaan turun nilainya tidak ada lagi atau adanya bukti nyata kenaikan dari harga jual dikurangi biaya untuk menjual karena perubahan kondisi ekonomi, maka PDAM harus menurunkan jumlah nilai sebelumnya (pemulihan dibatasi sebesar jumlah awal kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru adalah nilai yang lebih rendahh anatara haarga perolehan dan harga jual dikurangi untuk menjual yang telah di revisi.
- c. Dalam menentukan biaya perediaan (kimia, bahan instalasi, bahan operasional lainnya, maupun barang cetakan), PDAM menggunakan rumus biay dengan metode *First in First Out/FIFO*. Dalam metode ini pemakaian bahan dibebankan dengan harga beli awal dari sisa perediaan.
- d. Metode pencatatan persediaan dapat menggunakan metode "perpetual method". Dengan metode perpetual, seluruh pembelian maupun pemakaian persediaan dicatat sesuai dengan transaksinya.

4. Pengeluaran Modal/Kapitalisasi

Kebijakan kapitalisasi atas alokasi persediaan ke aset tetap yang diakui sebagai penambahan nilai aset tetap harus memenuhi kondisi berikut, yaitu memperpanjang umur ekonomis, meningkatkankapasitas, mutu atau meningkatkan standar kinerja. Pengaturan besaran kebijakan ini ditetapkan pada akun aset tetap.

5. Pengungkapan

- a. Kebijakan akuntansi persediaan,
- b. Rincian jenis dan jumlah persediaan,
- c. Metode penilaian persediaan,
- d. Penyebab terjadinya penurunan dan pemulihan nilai persediaan dan jumlahnya,
- e. Jumlah tercatat persediaan yang digunakan.

F BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA KERJA.

1. Definisi

Biaya Dibayar Dimuka merupakan pembayaran atas biaya yang belum jatuh tempo sebagai kewajiban tetapi PDAM telah membayarnya lebih dahulu misalnya premi asuransi, pajak dibayar dimuka, dan biaya sewa.

Uang muka adalah pembayaran kepada pihak ketiga yang belum memberikan prestasi atau memenuhi kewajibannya kepada PDAM, misalnya kepada kontraktor/vendor, pembayaran sebagian yang disepakati kepada pihak penjual sebelum penyerahan terjadi.

2. Pengakuan

Biaya dibayar dimuka dan uang muka diakui pada saat terjadi aliran kas keluar atas aset lancar PDAM kepada pihak ketiga/lain meskipun belum ada penyerahan barang/jasa atau kewajiban tersebut belum jatuh tempo.

3. Pengukuran

Pengukuran Awal

Biaya dibayar dimuka dan uang muka diukur sebesar nilai yang dibayarkan, biasanya nilai tersebut mencerminkan aliran aset lancar atau biaya kas yang dikeluarkan oleh PDAM untuk memperoleh manfaat dimasa yang akan datang.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya untuk biaya dibayar dimuka dan uang muka diukur pada nilai tercatatnya atau jumlah yang dibayarkan dan diamortisasi sebagai beban selama periode manfaat ekonomi dari pembayaran/biaya tersebut diperoleh PDAM.

4. Pengungkapan

Disajikan sebagai aset lancar di Laporan Posisi Keuangan jika barang/jasa diharapkan diterima dalam waktu satu tahun atau dalam siklus normal entitas.

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Catatan atas Laporan Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

G ASET TETAP

1. Definisi

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki atau dikuasai untuk digunakan dalam proses produksi dan distribusi atau tujuan administratif, diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode/tahun buku.

2. Pengakuan

Aset tetap diakui pada saat perolehannya dan kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut serta biaya perolehannya dapat diukur secara handal.

3. Pengukuran

Pengukuran Awal

- a. Aset tetap diukur sebesar biaya perolehannya (*Historical Cost*). Adapun unsur biaya peroleha adalah:
 - 1) Harga beli termasuk biaya hukum dan broker, bea impor, dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon dan potongan lainnya.
 - 2). Biaya-biaya yang dapat dibebankan langsung untuk untuk membawa ast ke lokasi dan kondisi siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas.
- b. Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa yang akan datang.

Pertukaran Aset

- a. Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset non moneter atau kombinasi aset moneter dan non moneter, maka biaya perolehan diukur pada nilai wajar, yaitu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, kecuali:
 - 1) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial,
 - 2) nilai wajar aset yang diterima atau aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara handal.
- b. Dalam kasus tersebut point 1) dan 2) biaya perolehan diukur pada jumlah tercatat (nilai buku) aset yang diserahkan atau dipertukarkan.

Pengeluaran setelah Pengakuan Awal/Kapitalisasi

Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset tetap PDAM lebih dari satu tahun atau yang memberi manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam peningkatan kapasitas, mutu atau peningkatan standar kinerja harus ditambahkan pada nilai aset tetap tersebut (kapitalisasi). Adapun pengaturan besaran pengeluaran untuk pembelian barang-barang berwujud dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu untuk digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk di jual ditetapkan sebagai berikut:

- a. Aset Tanah tidak ada batas
- b. Aset berwujud bangunan Rp20,000,000,00
- c. Aset Peralatan dan Perlengkapan Rp1,250,000,00
- d. Inventaris Kantor kelompok I Rp500,000,00
- e. Inventaris Kantor kelompok II Rp1,750,000,00
- f. Kendaraan Roda Dua Rp19,000,000,00
- g. Kendaraan Roda Empat Rp100,000,000,00
- h. Instalasi Perpompaaan Rp15,000,000,00
- i. Instalasi Pipa Transmisi Distribusi Rp5,000,000,00
- j. Instalasi Sambungan Pelanggan Rp325,000,00

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Catatan atas Laporan Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

Sedangkan pengeluaran untuk penggantian komponen mesin/instalasi/peralatan dan inventaris yang sifatnya pemeliharaan rutin dan tidak menambah masa manfaat dikategorikan sebagai beban, meskipun jumlahnya lebih besar dari ketentuan tersebut di atas.

Penyusutan

- a. Penyusutan dimulai ketika aset telah digunakan dan berakhir ketika aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya (aset tidak produktif), kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh.
- b. Aset tetap yang dapat disusutkan dibagi menjadi kelompok sebagai berikut:

1) Bukan Bangunan

- a) Kelompok 1.** Aset tetap yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan, yang mempunyai manfaat tidak lebih dari 4 (empat) tahun;
- b) Kelompok 2.** Aset tetap yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan, yang mempunyai manfaat lebih dari 4 (empat) tahun dan tidak lebih dari 8 (delapan) tahun;
- c) Kelompok 3.** Aset tetap yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan, yang mempunyai manfaat lebih dari 8 (empat) tahun dan tidak lebih dari 16 (enam belas) tahun;
- d) Kelompok 4.** Aset tetap yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan, yang mempunyai manfaat lebih dari 16 (enam belas) tahun;

2) Bangunan

- a) Permanen.** Bangunan dan harta gerak lainnya, termasuk tambahan, perbaikan atau perubahan yang dilakukan yang mempunyai masa manfaat 20 (dua puluh) tahun
- b) Tidak Permanen.** Bangunan dan harta gerak lainnya, termasuk tambahan, perbaikan atau perubahan yang dilakukan yang mempunyai masa manfaat 10 (sepuluh) tahun

Penyusutan aset dilakukan dengan bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi aset tetap tersebut atau metode garis lurus sesuai keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2023

Kelompok Aset Tetap dengan tarif penyusutannya sebagai berikut:

1. Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan

- Kelompok 1 Masa Manfaat 4 tahun Tarif Penyusutan 25%
- Kelompok 2 Masa Manfaat 8 tahun Tarif Penyusutan 12,50%
- Kelompok 3 Masa Manfaat 16 tahun Tarif Penyusutan 6,25%
- Kelompok 4 Masa Manfaat 20 tahun Tarif Penyusutan 5%

2. Kelompok Harta Berwujud Bangunan

- Bangunan Permanen 5%
- Bangunan Tidak Permanen 10%

Aktiva tetap dalam penyelesaian harus dilaporkan terpisah dari aktiva tetap yang beroperasi dan belum dapat disusutkan sampai aktiva tetap tersebut dinyatakan beroperasi komersial.

Aktiva tetap berupa mesin, peralatan, dan aktiva berwujud lainnya yang tidak berfungsi (tidak produktif) yaitu:

1. Rusak dan tidak berfungsi
2. Tidak rusak namun tidak berfungsi
3. Tidak rusak namun belum berfungsi
4. Aktiva tetap yang tidak dapat lagi ditelusuri fisiknya.

Harus disajikan terpisah dalam kelompok aktiva lain-lain sebesar nilai bukunya.

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI

Catatan atas Laporan Keuangan

Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

3) Pengadaan Aktiva Tetap Sewa Pembiayaan (Leasing), Trade In dan Hibah

Jika terdapat pengadaan aktiva tetap yang dibeli dengan cara sewa pembiayaan,

trade in, dan diperoleh secara hibah perlakuan akuntansinya sebagai berikut:

a. Sewa Pembiayaan

Aktiva tetap yang di beli dengan cara sewa pembiayaan harus dinyatakan dalam nilai tunainya sebagai aktiva tetap dan dari sisi liabilitas dinyatakan dengan judul Utang Jangka Panjang Leasing sebesar harga tunai aktiva dikurangi dengan uang muka yang dibayar pada saat penandatanganan kontrak perjanjian. Pada saat pembayaran angsuran periodik, utang jangka panjang leasing yang jatuh tempo di debet sebesar bagian yang merupakan utang pokok dan selisihnya di debet penyelesaian utang bunga yang jatuh tempo.

b. Trade-in

Aktiva tetap yang di beli dengan cara trade-in (dibeli dengan menukarkan aktiva tetap yang lama selain tanah dan gedung), harus dinyatakan sebesar nilai tunainya, dikurangi dengan keuntungan atau ditambah dengan kerugian yang timbul dalam transaksi tersebut. Selanjutnya harga perolehan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap lama harus dikeluarkan dari pembukuan. Yang dimaksud dengan keuntungan/kerugian adalah selisih antara harga buku aktiva yang lama dengan harga menurut penilaian penjual atas aktiva lama tersebut. Aktiva tetap yang dibeli dengan cara leasing dan trade-in disusutkan dengan metode dan persentase penyusutan yang sama seperti halnya aktiva tetap yang pengadaannya dilakukan melalui pembelian.

c. Hibah

Aktiva tetap yang diperoleh melalui pemberian atau hibah dan tidak mempunyai keterkaitan apapun karenanya, harus dinilai sebesar harga taksiran atau nilai pasar wajarnya dengan mengkredit Pendapatan atau Pendapatan yang ditangguhkan jika memberikan masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap yang diperoleh melalui pemberian atau hibah ini disusutkan dengan metode dan persentase penyusutan yang sama seperti halnya dengan aktiva tetap yang pengadaannya dilakukan melalui pembelian.

d. Penyertaan Modal Pemerintah

Aktiva tetap yang diperoleh melalui penyertaan modal pemerintah, harus dinilai sebesar harga penyerahan oleh satuan kerja terkait, dengan mengkredit Modal Penyertaan Pusat/Daerah. Aktiva tetap yang diperoleh melalui pemberian atau hibah ini disusutkan dengan metode dan persentase penyusutan yang sama seperti halnya dengan aktiva tetap yang pengadaannya dilakukan melalui pembelian.

4) Pengafkiran dan Penghapusan Aset Tetap

Aktiva tetap berupa mesin, peralatan dan aktiva berwujud lainnya, termasuk pula persediaan bahan-bahan instalasi yang rusak atau tidak dapat digunakan lagi karena sebab-sebab normal harus disajikan terpisah dalam kelompok Aktiva lain-lain sebesar nilai bukunya. Pada saat penghapusan, kerugian sebesar nilai buku tersebut dibebankan sebagai Beban Non Usaha. Terhadap barang-barang yang hilang dan telah disetujui Dewan Pengawas untuk dihapuskan dibebankan sebagai kerugian di dalam pos Beban/Kerugian Di Luar Usaha sebesar nilai bukunya.

5) Penurunan Nilai

Pada setiap tanggapan pelaporan PDAM harus menilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, PDAM harus mengestimasi nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset tersebut. Penilaian aset bisa secara individu tetapi dalam kondisi tertentu harus diestimasi untuk kelompok aset.

Dalam menilai apakah terdapat indikasi bahwa nilai aset kemungkinan diturunkan nilainya, PDAM harus memperhitungkan indikasi berikut:

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Catatan atas Laporan Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

a) Sumber informasi eksternal

(1) Nilai pasar aset menurun secara signifikan lebih dari yang diekspektasikan akibat berlalunya waktu atau penggunaan normal.

(2) Terjadi perubahan signifikan yang berpengaruh negatif dalam waktu dekat di

bidang teknologi, pasar, ekonomi atau hukum dimana PDAM beroperasi.

b) Sumber informasi internal

(1) Terjadinya bukti keusangan atau kerusakan fisik aset.

(2) Terjadi perubahan signifikan yang berpengaruh negatif dalam waktu dekat terhadap cara penggunaan aset. Perubahan ini termasuk aset yang tidak digunakan (tidak produktif), rencana untuk melepaskan aset sebelum tanggal yang diharapkan sebelumnya, dan penilaian ulang umur aset menjadi terbatas dari tidak terbatas.

(3) Tersedia bukti dari laporan internal yang mengindikasikan bahwa kinerja ekonomis dari aset akan memburuk. Jika terdapat indikasi kemungkinan turunnya nilai aset, secara otomatis PDAM harus mengkaji ulang sisa umur manfaat aset tersebut.

6) Nilai Wajar Dikurangi Biaya untuk Menjual

PDAM harus menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan keandalan bukti sebagai berikut:

a) Harga sesuai perjanjian yang mengikat dalam transaksi antara pihak-pihak yang berkeinginan melakukan transaksi dengan wajar, dan memperhitungkan biaya tambahan yang di dapat diatribusikan secara langsung dengan pelepasan aset.

b) Jika aset di perdagangkan dalam pasar aktif, maka nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual adalah harga penawaran kini (*current bid price*) aset dikurangi dengan biaya pelepasan.

c) Jika harga penawaran kini tidak tersedia, maka harga transaksi terkini bisa menjadi dasar untuk mengestimasi nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

d) Jika tidak terdapat perjanjian penjualan yang mengikat atau pasar aktif untuk suatu aset, maka nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia yang menggambarkan jumlah yang bisa diperoleh PDAM pada akhir periode pelaporan setelah dikurangi biaya pelepasan.

Jika nilai wajar dikurangi perjanjian biaya untuk menjual sebuah aset kurang dari jumlah tercatatnya, maka PDAM harus menurunkan jumlah tercatat aset tersebut pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. penurunan ini diakui dalam Pos Beban Penurunan Nilai. PDAM harus segera mengakui beban penurunan nilai dalam laporan Penghasilan Komprehensif tahun berjalan, sebagai kelompok Beban lain-lain. Setelah beban penurunan nilai diakui, beban penyusutan aset untuk periode mendatang harus disesuaikan setelah dikurangi dengan nilai bukunya (jika ada) selama sisa umur manfaat aset.

7) Pemulihan Penurunan Nilai

Pada setiap pelaporan, PDAM harus menilai adanya indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang telah diakui pada periode sebelumnya untuk aset masih ada atau berkurang. jika terdapat indikasi tersebut, maka PDAM harus mengestimasi nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset tersebut.

Jika estimasi nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual melebihi jumlah tercatat aset, maka PDAM harus menaikkan jumlah tercatat aset tersebut ke nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Kenaikan tersebut adalah pemulihan kerugian penurunan nilai. Kenaikan jumlah tercatat aset yang dapat diatribusi pada kerugian penurunan nilai aset boleh melebihi jumlah tercatat yang telah ditentukan yaitu nilai bersih penyusutan, tanpa kerugian penurunan nilai yang diakui pada periode lalu. PDAM harus mengakui segera pemulihan penurunan nilai dalam Laporan Penghasilan Komprehensif sebagai Pendapatan Lain-lain.

Setelah pemulihan kerugian penurunan nilai diakui, beban penyusutan aset untuk periode mendatang harus disesuaikan untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang telah direvisi, dikurangi nilai buku (jika ada) selama sisa umur

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Catatan atas Laporan Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

4. Pengungkapan

PDAM harus mengungkapkan untuk masing-masing kelompok aset, sebagai berikut:

- a) Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam Laporan Penghasilan Komprehensif selama periode dan pos dalam Laporan Penghasilan Komprehensif dimana kerugian penurunan nilai tersebut termasuk di dalamnya.
- b) Jumlah dari pemulihan kerugian penurunan nilai yang diakui dalam Laporan Penghasilan Komprehensif selama periode dan pos dalam Laporan Penghasilan Komprehensif dimana kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan.
- c) Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto.
- d) Metode penyusutan yang digunakan.
- e) Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- f) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (termasuk dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- g) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan: pelepasan, Kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan Penghasilan Komprehensif, penyusutan, perubahan lainnya.
- h) Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk utang.
- i) Jumlah komitmen kontrak memperoleh aset tetap.

H ASET TIDAK BERWUJUD

1. Definisi

Aset Tidak Berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Aset dapat diidentifikasi sebagai Aset Tidak Berwujud jika:

- a. Dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah/terbagi dari perusahaan dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset atau liabilitas secara individual atau secara bersama; atau
- b. Muncul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dapat dipisahkan dari perusahaan atau dari hak dan kewajiban lainnya.

2. Pengakuan

PDAM harus menerapkan kriteria pengakuan Aset Tidak Berwujud jika:

- a. Kemungkinan PDAM akan memperoleh manfaat ekonomis masa yang akan datang dari aset tersebut.
 - b. Biaya perolehan aset atau nilai aset tersebut dapat diukur dengan andal.
- Dalam menilai kemungkinan adanya manfaat ekonomis masa yang akan datang, PDAM harus memakai asumsi yang wajar dan mendukung, yang merupakan estimasi terbaik manajemen atas kondisi ekonomi yang ada selama masa manfaat aset.

Dalam menilai tingkat kepastian akan adanya manfaat ekonomis masa yang akan datang yang timbul dari penggunaan Aset Tidak Berwujud, PDAM mempertimbangkan bukti yang tersedia pada saat pengakuan awal aset dengan memberikan penekanan pada bukti eksternal.

Kriteria probabilitas pengakuan kemungkinan PDAM memperoleh manfaat ekonomis masa yang akan datang dari Aset Tidak Berwujud harus selalu dipertimbangkan untuk dipenuhi atas Aset Tidak Berwujud yang diperoleh secara terpisah.

3. Pengukuran

Pengukuran Awal

PDAM mengukur Aset Tidak Berwujud pada awalnya sebesar biaya perolehan.

a. Perolehan Terpisah

Biaya perolehan Aset Tidak Berwujud yang diperoleh secara terpisah adalah:

- 1) Harga beli, bea impor & pajak yang sifatnya tak dapat dikreditkan, setelah diskon dan potongan dagang.
- 2) Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Catatan atas Laporan Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

b. Pertukaran Aset

Biaya perolehan Aset Tidak Berwujud melalui pertukaran dengan satu atau beberapa aset non-moneter, atau kombinasi aset moneter dan aset non-moneter, harus diukur sebesar nilai wajar, kecuali : transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau nilai wajar aset yang diterima/ diberikan tidak dapat diukur secara andal.

Jika PDAM mampu menentukan nilai wajar secara andal atas aset yang diterima atau diberikan, maka nilai wajar aset yang diberikan digunakan untuk mengukur biaya perolehan kecuali nilai wajar aset yang diterima mempunyai bukti yang lebih jelas. Jika tidak, maka biaya perolehannya diukur pada jumlah tercatat aset yang diberikan.

c. Aset Tidak Berwujud yang Dihasilkan Secara Internal

PDAM harus mengakui pengeluaran internal yang terjadi atas Aset Tidak Berwujud, termasuk semua pengeluaran untuk aktivitas riset dan pengembangan, sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali pengeluaran tersebut merupakan bagian dari biaya perolehan aset lainnya yang memenuhi kriteria yang berlaku.

Pengeluaran berikut ini harus diakui sebagai beban dan bukan Aset Tidak Berwujud:

- 1) Merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal hal lain yang secara substansi serupa;
- 2) Biaya perintisan , termasuk biaya legal dan kesekretariatan dalam rangka mendirikan badan hukum, pengeluaran dalam rangka membuka usaha atau fasilitas baru (biaya pra-pembukuan) atau pengeluaran untuk memulai operasi baru atau meluncurkan produk atau proses baru (biaya pra-operasi);
- 3) Aktivitas pelatihan;
- 4) Aktivitas periklanan dan promosi;
- 5) Relokasi atau reorganisasi sebagai atau seluruh PDAM.

d. Amortisasi

PDAM harus mengalokasikan jumlah yang dapat disusutkan dari Aset Tidak Berwujud secara sistematis selama umur manfaatnya. Beban amortisasi untuk setiap periode harus diakui sebagai beban, kecuali biaya tersebut sebagai bagian biaya perolehan suatu aset misalnya persediaan dan aset tetap.

Amortasi dimulai ketika aset siap digunakan, yaitu aset tersebut berada di lokasi dan kondisi yang dibutuhkan untuk mampu beroperasi sesuai dengan keinginan manajemen. Amortisasi dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. PDAM harus menggunakan metode garis lurus dalam perhitungan amortasi dengan tarif 10%.

Pengukuran Selanjutnya Setelah Pengakuan Awal

a) Penurunan Nilai

PDAM harus menerapkan penurunan nilai Aset Tidak Berwujud sesuai dengan konsep penurunan nilai aset lainnya untuk menentukan nilai Aset Tidak Berwujud telah mengalami penurunan.

Pada setiap tanggal pelaporan PDAM harus menilai adanya indikasi penurunan nilai Aset Tidak Berwujud. Jika terdapat indikasi tersebut, PDAM harus mengestimasi nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual Aset Tidak Berwujud tersebut.

Dalam menilai adanya indikasi bahwa Aset Tidak Berwujud kemungkinan diturunkan nilainya, PDAM harus memperhitungkan setidaknya indikasi-indikasi berikut:

1. Sumber informasi eksternal

- (a) Nilai pasar Aset Tidak Berwujud menurun secara signifikan lebih dari yang diekspektasikan akibat berlalunya waktu atau penggunaan normal.
- (b) Terjadi perubahan signifikan yang berpengaruh negatif kepada PDAM dalam waktu dekat di bidang teknologi, pasar, ekonomi atau hukum.
- (c) Tingkat suku bunga pasar atau tingkat kembalinya investasi pasar mengalami kenaikan selama periode berjalan, dan kenaikan tersebut akan berpengaruh secara material terhadap tingkat diskonto untuk menghitung nilai Aset Tidak Berwujud dan menurunkan wajar Aset Tidak Berwujud dikurangi biaya untuk menjual.

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Catatan atas Laporan Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

(d) Jumlah tercatat dari Aset Tidak Berwujud bersih PDAM lebih besar dibandingkan kapitalisasi pasarnya.

2. Sumber informasi internal

Tersedia bukti laporan internal yang mengindikasikan bahwa manfaat ekonomis dari Aset Tidak Berwujud akan/atau menurun.

Jika terdapat indikasi kemungkinan turunnya nilai Aset Tidak Berwujud secara otomatis PDAM harus mengkaji ulang sisa umur manfaat Aset Tidak Berwujud tersebut.

b) Pemulihan Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, PDAM harus menilai adanya bahwa kerugian penurunan nilai yang telah diakui pada periode sebelumnya untuk Aset Tidak Berwujud masih ada atau berkurang. Jika terdapat indikasi tersebut, maka PDAM harus mengestimasi nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual Aset Tidak Berwujud tersebut.

Jika estimasi nilai wajar dikurangi untuk menjual melebihi jumlah tercatat Aset Tidak Berwujud, maka PDAM harus menaikkan jumlah tercatat Aset Tidak Berwujud tersebut ke nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Kenaikan tersebut adalah pemulihan kerugian penurunan nilai. Kenaikan jumlah tercatat Aset Tidak Berwujud yang dapat distribusikan pada pemulihan kerugian penurunan nilai Aset Tidak Berwujud tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang telah ditentukan yaitu nilai bersih penyusutan, tanpa kerugian penurunan nilai yang diakui pada periode lalu. PDAM harus mengakui segera pemulihan kerugian penurunan nilai dalam Laporan Penghasilan Komprehensif sebagai Pendapatan lain-lain.

Setelah pemulihan kerugian penurunan nilai diakui, beban amortisasi Aset Tidak Berwujud untuk periode mendatang harus di sesuaikan untuk mengalokasikan jumlah tercatat Aset Tidak Berwujud yang telah direvisi, dikurangi nilai buku (jika ada) selama sisa umur manfaat Aset Tidak Berwujud.

4. Pengungkapan

PDAM harus mengungkapkan untuk setiap kelompok Aset Tidak Berwujud:

- a) Umur manfaat atau tarif amortisasi yang digunakan;
- b) Metode amortisasi yang digunakan;
- c) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi di awal dan akhir periode
- d) Unsur yang disajikan dalam Laporan Penghasilan Komprehensif yang memuat amortisasi Aset tidak Berwujud;
- e) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan , amortisasi, perubahan, lainnya secara terpisah.
- f) Penjelasan, jumlah tercatat dan sisa periode amortisasi dari setiap Aset Tidak Berwujud yang material bagi laporan keuangan PDAM;
- g) Keberadaan dan jumlah tercatat Aset Tidak Berwujud yang hak penggunaannya dibatasi dan jumlah tercatat Aset Tidak Berwujud yang ditentukan sebagai jaminan atas utang;
- h) Jumlah komitmen untuk memperoleh Aset Tidak Berwujud;
- i) Jumlah seluruh pengeluaran riset dan pengembangan yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan.

I LIABILITAS JANGKA PENDEK

1. Definisi

Liabilitas jangka pendek adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik yang jatuh tempo kurang dari 12 bulan.

2. Pengakuan

Liabilitas jangka pendek diakui jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban yang jatuh tempo tidak lebih dari dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal.

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI

Catatan atas Laporan Keuangan

Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

3. Pengukuran

Pengukuran Awal

Liabilitas jangka pendek dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar aset non kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran setelah pengukuran awal dilakukan dengan nilai wajar sebesar aset non kas yang dikeluarkan sebagai penyelesaian atas kewajiban tersebut.

4. Pengungkapan

PDAM harus mengungkapkan:

- Jumlah tercatat pada awal dan akhir periode;
- Kewajiban tambahan yang dibuat dalam periode bersangkutan, termasuk peningkatan jumlah pada kewajiban yang ada;
- Uraian singkat mengenai sifat kewajiban dan akun saat terjadi arus keluar sumber daya.

J LIABILITAS JANGKA PANJANG

1. Definisi

Liabilitas jangka panjang adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi yang memiliki periode jatuh tempo lebih dari satu siklus operasi atau lebih dari masa 12 bulan.

2. Pengakuan

Liabilitas jangka panjang diakui dalam Laporan Posisi Keuangan jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban yang jatuh tempo lebih dari dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal.

Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lain yang ditanggung entitas sehubungan dengan peminjaman dana (yang menimbulkan liabilitas/kewajiban). Biaya pinjaman mencakup beban bunga yang dihitung menggunakan suku bunga efektif, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman sebagai penyesuaian atas biaya bunga. Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam Laporan Penghasilan Komprehensif.

3. Pengukuran

Pengukuran awal

Liabilitas jangka panjang di catat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran setelah pengukuran awal dilakukan dengan nilai wajar sebesar aset non kas yang dikeluarkan sebagai penyelesaian atas kewajiban tersebut.

4. Pengungkapan

PDAM harus mengungkapkan setiap jenis liabilitas jangka panjang:

- Jumlah tercatat pada awal dan akhir periode;
- Kewajiban tambahan yang dibuat dalam periode bersangkutan, termasuk peningkatan jumlah pada kewajiban yang ada;
- Peningkatan nilai kini yang timbul karena berlalunya waktu dan dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto selama periode yang bersangkutan;
- Uraian singkat mengenai sifat liabilitas dan akun saat terjadi arus keluar sumber daya.

K HIBAH PEMERINTAH

1. Definisi

Hibah Pemerintah adalah bantuan oleh pemerintah dalam bentuk pengalihan sumber daya kepada PDAM sebagai imbalan atas kepentingan entitas di masa lalu atau masa depan sesuai kondisi tertentu yang berkaitan dengan aktivitas operasi entitas.

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Catatan atas Laporan Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

2. Pengakuan

- a) Hibah yang tidak menentukan kondisi kerja di masa depan diakui dan dicatat sebagai penghasilan ketika jumlah hibah telah dapat diterima,
- b) Hibah yang menentukan kondisi kerja di masa depan diakui sebagai penghasilan jika kondisi kinerja telah dipenuhi,
- c) Hibah yang diterima sebelum kriteria pengakuan pendapatan terpenuhi diakui sebagai liabilitas.

3. Pengukuran

Hibah pemerintah diukur sebesar nilai wajar aset yang diterima atau yang dapat diterima.

4. Pengungkapan

Hal yang perlu diungkapkan :

- a) Sifat dan jumlah hibah pemerintah yang diakui dalam laporan keuangan,
- b) Kondisi yang belum terpenuhi dan kontinjensi yang melekat pada hibah dimaksud yang belum diakui dalam penghasilan,
- c) Indikasi bentuk lain atas manfaat yang telah diperoleh secara langsung.

L KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

1. Definisi

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan PDAM atas jasa yang diberikan oleh pegawai, termasuk Direksi dan Dewan Pengawas.

Pada umumnya terdapat empat jenis imbalan kerja pada PDAM yaitu: imbalan kerja jangka pendek, imbalan pasca kerja, pesangon pemutusan kerja dan jasa pengabdian Direksi dan Badan Pengawas.

a. Imbalan Kerja jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja (selain pesangon pemutusan kerja) yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan. Jenis imbalan kerja jangka pendek yang terdapat pada PDAM, antara lain meliputi: upah pekerja, gaji (pegawai, direksi), uang jasa dewan pengawas, tunjangan pangan pegawai, tunjangan kesehatan, dan pembagian jasa produksi (pegawai, direksi, dewan pengawas).

Jika pegawai memberikan jasanya kepada PDAM selama periode pelaporan, maka PDAM mengukur nilai yang diakui sesuai prinsip pengakuan umum tersebut diatas pada nilai tidak terdiskonto (undiscounted amount).

b. Imbalan Pasca kerja

Imbalan pasca kerja adalah imbalan kerja yang terutang dan akan diberikan kepada pegawai dan direksi setelah menyelesaikan masa kerjanya/pensiun.

Terdapat dua macam program untuk tunjangan pensiun pegawai/Direksi yaitu:

1) Program Iuran Pasti

Pada program iuran pasti, kewajiban PDAM terbatas pada jumlah yang disepakati sebagai iuran pada perusahaan lain yang terpisah. Sehingga jumlah imbalan pascakerja yang diterima pegawai tergantung jumlah iuran yang dibayarkan PDAM dan mungkin juga oleh pegawai kepada perusahaan asuransi, ditambah hasil investasi iuran tersebut.

PDAM harus mengakui pengeluaran atas seluruh iuran yang terutang untuk periode berjalan:

- (a) Sebagai beban operasional umum;
- (b) Sebagai kewajiban, setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar; atau
- (c) Sebagai beban dibayar dimuka, jika pembayaran iuran melebihi iuran terutang untuk jasa sebelum akhir periode pelaporan, yang akan mengurangi

pembayaran iuran masa yang akan datang atau dikembalikan sebagai kas.

PDAM harus mengungkapkan jumlah biaya iuran pasti untuk periode dan jumlah yang diakui dalam Laporan Penghasilan Komprehensif sebagai beban untuk program iuran pasti.

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Catatan atas Laporan Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

2) Program Manfaat Pasti

Program Imbalan pasti merupakan kewajiban PDAM untuk menyediakan imbalan yang dijanjikan kepada Direksi, pegawai maupun mantan pegawai dengan risiko aktuarial dan resiko investasi menjadi tanggungan PDAM.

Program Imbalan Pasti memungkinkan timbulnya aset program yaitu aset yang dimiliki sebagai dana untuk imbalan kerja jangka panjang dan polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset Program terbentuk dari iuran yang dibayarkan oleh PDAM sejak pegawai/direksi bekerja dan hasil investasi yang dilakukan oleh pihak asuransi. Pada PDAM aset program dikelola oleh pihak pengelola. Pihak pengelola secara periodik harus melaporkan besarnya nilai aset program kepada PDAM.

Setiap periode PDAM akan menerima laporan dari pihak pengelola hasil perhitungan aktuarial dan nilai aset program, sehingga dapat diketahui jumlah kewajiban Imbalan Pasti yang harus tersedia dan berapa nilai aset programnya sampai tanggal pelaporan. Selisih nilai antara kewajiban Imbalan pasti yang harus tersedia dengan nilai aset program bisa lebih besar atau lebih kecil/defisit, sehingga bisa merupakan jumlah kerugian atau keuntungan bagi PDAM yang harus diakui sebagai kewajiban Imbalan Pasti atau Beban dibayar dimuka.

2. Pengakuan

PDAM mengakui pengeluaran atas seluruh imbalan kerja yang telah menjadi hak pegawai pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada PDAM dalam suatu periode pelaporan:

- Sebagai kewajiban, setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar baik secara langsung kepada pegawai atau sebagai kontribusi dana imbalan kerja.
- Sebagai beban dibayar dimuka, jika pembayaran imbalan kerja melebihi kewajiban yang timbul dari jasa sebelum tanggal pelaporan, yang akan mengurangi pembayaran masa yang akan datang atau sebagai pengembalian kas.
- Atas hasil penilaian kembali aktuarial dapat diakui sebagai beban kerugian atau keuntungan penghasilan komprehensif.

3. Pengukuran

Entitas mengukur biaya ekspektasian atas imbalan kerja yang akan dibayarkan atau terutang sebagai liabilitas jangka pendek pada tanggal pelaporan.

4. Pengungkapan

PDAM harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- Jika PDAM memiliki lebih dari satu program imbalan kerja, maka pengungkapannya akan dibuat terpisah untuk setiap program atau secara berkelompok.
- Penjelasan umum jenis program, dan penjelasan mengenai penyesuaian untuk mengukur kewajiban imbalan pasti dari tanggal pelaporan.
- Total biaya yang terkait dengan program imbalan kerja untuk tahun berjalan, dengan menguraikan jumlah yang diakui dalam laporan Penghasilan Komprehensif dan jumlah yang menjadi biaya perolehan aset.
- Jumlah kerugian atau keuntungan yang diakui pada tahun berjalan.

M PAJAK PENGHASILAN

1. Definisi

Pajak penghasilan mencakup seluruh pajak dalam negeri dan luar negeri yang didasarkan pada laba kena pajak, termasuk didalamnya pajak yang dipotong (atas distribusi kepada entitas pelapor) yang terutang oleh entitas anak, entitas asosiasi atau ventura bersama.

Entitas mengakui konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan/tangguhan atas transaksi dan peristiwa lain yang diakui dalam laporan keuangan.

Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang terkait dengan laba kena pajak untuk periode lalu dan periode berjalan.

Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau yang dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari entitas memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini yang belum dikompensasi dan kredit pajak kini yang belum dimanfaatkan.

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI

Catatan atas Laporan Keuangan

Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

2. Pengakuan

Entitas mengakui liabilitas pajak kini pada laporan keuangan untuk pajak terutang atas laba kena pajak untuk periode kini dan periode lalu, dan jika jumlah yang dibayarkan melebihi jumlah terutang maka diakui sebagai aset pajak tangguhan.

3. Pengukuran

Entitas mengukur liabilitas atau aset pajak tangguhan pada jumlah yang diperkirakan akan dipulihkan dengan menggunakan tarif pajak dan undang-undang pajak yang telah berlaku pada tanggal laporan.

4. Pengungkapan

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan atas transaksi yang diakui.

N PENDAPATAN

1. Definisi

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas PDAM yang biasa dan dikenal dengan sebutan pendapatan penjualan air, non air, dan pendapatan non usaha. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan misalnya peningkatan nilai aset karena adanya revaluasi.

2. Pengakuan Pendapatan

- a. Pendapatan penjualan air
Pendapatan yang berasal dari penjualan air diakui dengan terbitnya Daftar Rekening Ditagih (DRD) Air.
- b. Pendapatan penjualan non air
Pendapatan yang berasal dari penjualan non air diakui pada saat diakui/diterimanya pembayaran Tagihan Non Air.
- c. Pendapatan Non Usaha
Pendapatan non usaha mengakui pendapatan yang muncul dari penggunaan aset oleh pihak lain dan harus diakui secara akrual.
- d. Penghasilan Komprehensif
Penghasilan Komprehensif diakui dalam laporan penghasilan komprehensif jika hak untuk memperoleh pendapatan tersebut dan dapat ditentukan nilainya dengan andal.

3. Pengukuran Pendapatan

Seluruh pendapatan baik pendapatan usaha maupun pendapatan lain-lain diukur berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan, diskon pelunasan cepat, potongan volume yang diijinkan entitas.

- a. Pendapatan penjualan air
Pendapatan penjualan air diukur berdasarkan nilai tagihan pemakaian air yang diterbitkan dalam DRD Air setiap bulan atau nilai pembayaran uang untuk transaksi penjualan air secara tunai.
- b. Pendapatan non air
Pendapatan sambungan baru, dan pendapatan non air lainnya diukur berdasarkan besarnya nilai hak yang di tagihkan.
- c. Pendapatan non usaha
Pendapatan non usaha diukur dan ditentukan nilainya secara andal dari penggunaan aset perusahaan oleh pihak lain seperti sewa, bunga, royalti/kemitraan dan dividen dengan dasar akrual.
- d. Penghasilan Komprehensif
Penghasilan komprehensif diukur dan ditentukan nilainya secara andal menggunakan nilai wajar atau jumlah yang diukur ulang dari aset atau kewajiban yang berlaku. Perubahan dalam nilai wajar dilakukan sesuai dengan standar akuntansi terkait untuk jenis transaksi atau peristiwa yang menghasilkan penghasilan tersebut, misalnya SAK untuk instrumen keuangan, aset tetap, atau program imbalan pasti.

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Catatan atas Laporan Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

4. Pengungkapan

Pengungkapan pendapatan/penghasilan komprehensif dalam laporan keuangan:

- Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pendapatan/penghasilan komprehensif harus diungkapkan pada bagian Catatan Atas Laporan Keuangan.
- Pencatatan transaksi dilakukan secara bruto.
- Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari: pendapatan usaha; pendapatan non usaha; dan jenis penghasilan komprehensif lainnya.
- Jika ada perusahaan harus mengungkapkan jumlah sebelum pajak dan dampak pajak terkait untuk setiap komponen penghasilan komprehensif.

O BEBAN

1. Definisi

Beban adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau deplesi aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada pemilik (contoh : pembagian dividen).

Definisi beban meliputi beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas normal entitas (contohnya : beban gaji, beban penjualan dan depresiasi) maupun kerugian (misalnya penurunan nilai aset tetap, dan persediaan). Ketika kerugian diakui dalam laporan penghasilan komprehensif, item tersebut harus disajikan terpisah karena pengetahuan tentang kerugian berguna untuk membuat keputusan ekonomik.

Biaya Tenaga Kerja adalah beban yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai imbalan jangka pendek atas pengabdian pegawai sesuai tugas dan fungsinya untuk kesejahteraan yang bersangkutan.

Beban lain yang dihitung berdasarkan tarif yang tidak tetap dan pembayaran yang dilakukan sebagai imbalan atas prestasi, kinerja tertentu oleh pegawai dibebankan pada kelompok beban dengan kriteria fungsinya masing-masing pegawai tersebut ditempatkan.

SAK EP mengijinkan penyajian laporan laba rugi berdasarkan 2 klasifikasi, yaitu berdasarkan sifat beban dan fungsi beban. Pertimbangan yang digunakan tergantung klasifikasi yang lebih relevan dengan entitas PDAM dan tingkat keandalan yang lebih tinggi diantara keduanya.

Sesuai dengan sifat operasional, PDAM menerapkan pembagian berdasarkan klasifikasi fungsi beban, yaitu sebagai berikut:

- Beban Langsung yaitu beban yang berkaitan langsung dengan proses produksi air pada PDAM, contohnya beban bagian sumber air, beban bagian pengolahan, beban bagian transmisi distribusi.
- Beban tidak Langsung yaitu biaya yang tidak berkaitan langsung dengan proses produksi, contohnya beban administrasi umum.

2. Pengakuan

Beban diakui pada laporan laba rugi saat terjadi transaksi atas aliran kas keluar dari entitas atau pada saat timbulnya kewajiban untuk melakukan pembayaran di masa yang akan datang, kecuali jika standar mengijinkan kapitalisasi atas besarnya biaya tersebut menjadi bagian dari aset tertentu. Pengakuan beban terkait langsung dari pengakuan dan pengukuran atas aset dan liabilitas.

3. Pengukuran

Pengukuran beban terkait langsung dengan pengakuan dan pengukuran atas aset dan liabilitas. Beban diukur pada laporan laba rugi berdasarkan nilai wajar atau sesuai dengan metode perhitungan yang berlaku untuk akun aset dan liabilitas yang terkait atas timbulnya beban tersebut.

4. Pengungkapan

Hal yang harus diungkapkan oleh PDAM adalah :

- Kebijakan akuntansi yang digunakan entitas dalam pengakuan dan pengukuran beban, termasuk kebijakan kapitalisasi biaya dan metode amortisasi, jika ada.
- Pengungkapan tambahan jika terdapat kondisi khusus yang mempengaruhi pengeluaran beban terkait, sesuai standar yang mengatur tentang akun aset atau liabilitas yang mengakibatkan timbulnya beban tersebut.

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Penjelasan Pos-Pos Posisi Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

3. Penjelasan Pos-Pos Posisi Keuangan

1). Kas/Bank

Jumlah tersebut merupakan saldo Uang Tunai dan Rekening Giro Bank setelah dilakukan rekonsiliasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Saldo kas/bank per 31 Desember 2025 adalah Uang Tunai dan Rekening Giro Bank setelah dilakukan rekonsiliasi, terinci sebagai berikut:

- Kas Kecil Pusat	Rp	20.572.600,00
- Dana Kas Loker Unit Wonosari	Rp	6.289.250,00
- Dana Kas Kecil 12 Unit	Rp	19.222.050,00
- Kas Besar Pusat	Rp	71.992.798,00
- BPD Cabang Wonosari	Rp	4.802.216.870,13
- BRI Cabang Wonosari 1	Rp	1.053.234.746,06
- BRI Cabang Wonosari 2	Rp	81.036.087,00
- BNI Cabang Wonosari	Rp	276.998.050,00
- BDG Gunungkidul	Rp	280.188.678,00
- BTN Wonosari	Rp	3.716.274.430,23
- Bank BCA	Rp	213.955.000,00
- Tabungan Batara Lembaga BTN	Rp	-
- Tabungan Investaplus Lembaga BTN	Rp	96.035.621,30
- Deposito berjangka 1 (satu) Bulan/BPD 000022	Rp	10.000.000,00
- Deposito berjangka 3 (tiga) Bulan/BDG 000576	Rp	300.000.000,00
- Giro Bank BSI Cab Wonosari 1708202508	Rp	256.856.577,29
- Deposito berjangka 3 (tiga) Bulan/BPD Syariah 000194	Rp	278.419.340,00
Jumlah Saldo Kas	Rp	11.483.292.098,01

2). Investasi Jangka Pendek

Jumlah tersebut merupakan saldo deposito PDAM Kab. Gunungkidul per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terinci sebagai berikut:

- Deposito Bank BTN nomor: 01108-01-40-000273-6	Rp	500.000.000,00
- Deposito Bank BTN nomor: 01108-01-40-000274-4	Rp	500.000.000,00
- Deposito Bank BPD nomor: 002.311.003334	Rp	1.000.000.000,00
- Deposito Bank BPD nomor: 002.311.003401	Rp	1.000.000.000,00
- Deposito Bank BPD nomor: 002.311.003413	Rp	1.000.000.000,00
- Deposito Bank BPD nomor: 002.311.003727	Rp	1.000.000.000,00
- Deposito Rupiah Bank BTN nomor: 01108-01-40-00384-7	Rp	1.000.000.000,00
- Deposito Bank BSI nomor: AB 0032 6642	Rp	1.000.000.000,00
Jumlah	Rp	7.000.000.000,00

3). Piutang Usaha

Jumlah tersebut adalah saldo Piutang Usaha kepada pelanggan per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 setelah dikurangi dengan penyisihan piutang per 31 Desember 2025 dan 2024.

Saldo piutang usaha per 31 Desember 2025 sebesar Rp7.382.585.575,00 tersebut terinci sebagai berikut:

- Piutang Rekening Air	Rp	8.549.740.720,00
- Piutang Rekening Non Air	Rp	-
Jumlah	Rp	8.549.740.720,00
- Penyisihan Piutang Rekening Air	Rp	(1.167.155.145,00)
- Penyisihan Piutang Rekening Non Air	Rp	-
Jumlah	Rp	(1.167.155.145,00)
Jumlah Piutang Usaha	Rp	7.382.585.575,00

Rincian Piutang usaha berdasarkan umurnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

4). Piutang Lain-lain

Jumlah tersebut adalah saldo Piutang Lain-lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Saldo per 31 Desember 2025 sebesar Rp83.367.594,00 terinci sebagai berikut:

- Piutang PPh Pasal 21	Rp	13.666.084,00
- Piutang Lain-lain	Rp	69.701.510,00
Jumlah	Rp	83.367.594,00

Piutang lain-lain Rp 69.701.510,00 pembayaran rekening air dan sharing fee melalui loket Pihak ke 3 yang belum disetor sampai dengan 31 Desember 2025

TAHUN 2025 RP	TAHUN 2024 RP
11.483.292.098,01	12.079.435.270,76
7.000.000.000,00	6.000.000.000,00
7.382.585.575,00	6.785.600.742,00
83.367.594,00	58.825.404,00

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Penjelasan Pos-Pos Posisi Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

5). Persediaan		1.145.031.182,00	1.502.730.536,00
Jumlah tersebut adalah nilai persediaan bahan operasi dan instalasi atas hasil stock opname pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.			
Saldo persediaan per tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp1.145.031.182,00 terinci sebagai berikut:			
- Persediaan Bahan Kimia	Rp	51.817.245,00	
- Persediaan Bahan Pembantu	Rp	163.509.690,00	
- Persediaan Bahan Bakar solar	Rp	8.711.217,00	
- Persediaan Alat Tulis dan Cetak	Rp	15.544.100,00	
- Persediaan Suku Cadang Pompa	Rp	-	
- Persediaan Pipa	Rp	326.439.176,00	
- Persediaan Water Meter	Rp	57.604.180,00	
- Persediaan Accessories	Rp	521.405.574,00	
Jumlah	Rp	1.145.031.182,00	
6). Pembayaran Di muka		125.600.563,00	116.148.663,00
Jumlah tersebut merupakan pembayaran dimuka per 31 Desember 2025 dan 2024.			
Pembayaran di muka tahun 2025 terinci sebagai berikut:			
- Uang Muka PPH Pasal 25	Rp	-	
- Uang muka Kerja Operasi	Rp	125.600.563,00	
Jumlah	Rp	125.600.563,00	
7). Aset Tetap Produktif		79.572.446.457,69	78.569.251.056,77
Jumlah tersebut merupakan nilai buku aset tetap produktif per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.			
Saldo aset tetap produktif per tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp79.572.446.457,69 terinci sebagai berikut:			
- Saldo Awal per 1 Januari 2025	Rp	224.610.942.786,60	
- Penambahan tahun 2025	Rp	11.464.945.217,50	
- Jumlah	Rp	236.075.888.004,10	
- Pengurangan tahun 2025	Rp	-	
- Saldo Akhir per 31 Desember 2025	Rp	236.075.888.004,10	
- Akumulasi Penyusutan per 31 Desember 2025	Rp	(156.503.441.546,40)	
Nilai Buku Aset Tetap per 31 Desember 2025	Rp	79.572.446.457,69	
Jumlah aset tetap produktif tersebut belum termasuk aset tetap dari Proyek JICA yang telah dimanfaatkan oleh Perumda Air Minum Tirta Handayani, namun belum diserahkan secara formal dan belum diketahui nilainya. Pada tahun buku 2025 aset tersebut telah memberi sumbangan pendapatan sebesar Rp18.024.150.016,00 terdiri pendapatan air sebesar Rp17.006.746.710,00 non air sebesar Rp1.017.014.766,00 dan pendapatan lain-lain Rp388.540,00 namun juga membebani biaya Langsung usaha sebesar Rp18.838.513.949,48 dan beban tidak langsung sebesar Rp1.426.974.404,67 atau mengalami kerugian sebesar Rp2.241.338.338,15.			
Rincian mutasi aset tetap dan penyusutan tahun 2025 dapat dilihat pada Lampiran 3.			
8). Aset Tidak Fungsi		8.003.495.276,90	8.003.495.276,90
Jumlah tersebut merupakan nilai aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi untuk kegiatan operasi Perumda Air Minum Tirta Handayani per 31 Desember 2025 dan 2024.			
Saldo nilai aset tidak fungsi per 31 Desember 2025 sebesar Rp8.003.495.276,90 terinci sebagai berikut:			
- Nilai Perolehan	Rp	45.921.939.949,68	
- Akumulasi Penyusutan	Rp	(37.918.444.672,78)	
Nilai Buku	Rp	8.003.495.276,90	
9). Aset Tetap Dalam Penyelesaian		2.194.265.900,09	1.769.704.987,59
Jumlah tersebut merupakan nilai aset tetap dalam penyelesaian per 31 Desember 2025 dan 2024. Aset tetap dalam penyelesaian per 31 Desember 2025 terinci sebagai berikut:			
- Penyiapan Lahan Bak Boster SPAM IKK Tanjungsari	Rp	240.916.124,01	
- Penyiapan Lahan dan Jalan Masuk Reservoir SPAM IKK Tanjungsari	Rp	239.662.383,14	
- Peny. Lahan Ins. Peng.Air SPAM IKK	Rp	895.742.704,80	
- Pekerjaan Timbunan Lokasi SBD SPAM IKK Tanjungsari	Rp	201.102.775,64	
- Biaya pengurusan sertifikat tanah Pampang untuk SB Pampang luas 422 m2	Rp	24.334.000,00	
- Biaya geolistrik mapping, ganti rugi dampak geolistrik dan pengeboran di Kalurahan Kepek, Saptosari	Rp	59.722.000,00	

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Penjelasan Pos-Pos Posisi Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

- Biaya untuk peralihan hak jual beli/ sertifikat Tanah SB Ngricik, Wiladeg, Karangmojo	Rp	30.595.000,00		
- Biaya Tapping Pipa Transmisi 12 inch Ngobaran Baru ke Pipa Transmisi 12 inch Ngobaran Lama Dampak Pengerjaan Jalan Baru Ngobaran	Rp	13.650.000,00		
- Biaya pembongkaran pipa transmisi 12 inch Dampak Pengerjaan Jalan Baru Ngobaran	Rp	36.765.000,00		
- Beban Pengurusan Izin Pemanfaatan Air (SIPA) Tahun 2025 yang belum keluar izinya	Rp	451.775.912,50		
Jumlah	Rp	2.194.265.900,09		
10). Aset Tak Berwujud			36.353.021,61	-
Jumlah tersebut merupakan nilai aset tak Berwujud per 31 Desember 2025 dan 2024. Aset tak berwujud per 31 Desember 2025 terinci sebagai berikut:				
- Nilai Perolehan	Rp	37.877.937,50		
- Amortisasi	Rp	(1.524.915,89)		
- Nilai Buku	Rp	36.353.021,61		
Aset tersebut berupa Ijin Pengusahaan Sumber Daya Air dengan Nilai Perolehan Rp17.659.012,50 dan Ijin Pengusahaan Air Tanah Penataan Rp20.208.925,00				
11). Utang Usaha			2.515.329.322,00	2.403.366.713,00
Jumlah tersebut merupakan saldo utang yang belum dibayar kepada rekanan per 31 Desember 2025 dan 2024.				
Saldo utang usaha per 31 Desember 2025 sebesar Rp2.515.329.322 adalah utang kepada PLN untuk pembayaran beban listrik Desember 2025.				
12). Utang Non Usaha			275.055.639,00	1.031.514.119,00
Jumlah tersebut merupakan saldo utang Non Usaha yang belum dibayar per 31 Desember 2025 dan 2024.				
Saldo utang non usaha per tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp275.055.639,00 terinci sebagai berikut:				
- Upah pembaca meter bulan Desember 2025	Rp	57.703.000,00		
- Beban rekening air kantor pusat bulan Desember 2025	Rp	350.270,00		
- Upah tenaga harian lepas bulan Desember 2025	Rp	12.369.000,00		
- Kompensasi penagihan rekening air bulan Desember 2025	Rp	11.819.922,00		
- Honorarium konsultan hukum bulan Desember 2025	Rp	2.500.000,00		
- Sewa tanah Kalurahan Gading untuk BP Gading Tahun 202	Rp	2.500.000,00		
- Lembur produksi bulan Desember 2025	Rp	3.970.000,00		
- Lembur produksi & distribusi hari Raya Natal 2025 & Cuti	Rp	11.622.500,00		
-				
- Beban Pajak Air Bawah Tanah bulan Desember 2025	Rp	57.487.300,00		
- Biaya pembuatan 400 unit kalender kerja tahun 2026	Rp	15.000.000,00		
- Beban telepon dan internet bulan Desember 2025	Rp	1.541.351,00		
- Beban Pajak Air Permukaan Tanah bulan Desember 2025	Rp	10.090.863,00		
- Kekurangan biaya penyusunan RKAP 2026 dan	Rp	3.008.000,00		
- Biaya pendampingan Hukum (Legal Assistance/LA)	Rp	81.000.000,00		
- Beban listrik PDAM Tirta Handayani Cekel (BP Cekel)	Rp	3.988.433,00		
- Beban rapat koordinasi pada tanggal 31 Desember 2025	Rp	105.000,00		
JUMLAH	Rp	275.055.639,00		
13). Biaya Yang Masih Harus Dibayar			39.000.000,00	-
Jumlah tersebut merupakan Biaya Yang Masih Harus Dibayar per 31 Desember 2025 dan 2024.				

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Penjelasan Pos-Pos Posisi Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

14). Utang Pajak		369.497.672,00	1.074.704.860,00
Utang pajak tersebut merupakan utang pajak per 31 Desember 2025 dan 2024.			
Utang pajak per 31 Desember 2025 sebesar Rp369.228.172,00 terinci sebagai berikut:			
- Utang PPh Pasal 21	Rp	65.987.115,00	
- Utang PPh Unifikasi	Rp	10.647.507,00	
- Utang PPh pasal 29	Rp	279.793.880,00	
- Utang PPh 25	Rp	13.069.170,00	
- Utang PPN Keluaran	Rp	-	
Jumlah	Rp	369.497.672,00	
15). Kewajiban Imbalan Kerja Jangka Pendek		2.206.381.908,00	2.681.503.596,00
Jumlah tersebut merupakan kewajiban Perumda Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul kepada DAPENMA PAMSI per 31 Desember 2025 atas iuran Pensiun yang akan jatuh tempo 1 tahun ke depan sebagai hasil perhitungan sementara DAPENMA PAMSI perihal Kewajiban iuran Pensiun Minimum Sementara. Perhitungan pasti menunggu hasil perhitungan aktuaris yang telah ditunjuk oleh DAPENMA PAMSI.			
16). Rupa-Rupa Kewajiban Jangka Pendek Lainnya		-	51.373.904,00
Jumlah tersebut merupakan rupa-rupa kewajiban jangka pendek lainnya per 31 Desember 2025 dan 2024. Saldo per 31 Desember 2025 RpNihil.			
17). Kewajiban Imbalan Kerja Jangka Panjang		7.551.879.969,00	6.908.884.257,00
Jumlah tersebut merupakan kewajiban Perumda Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul per 31 Desember 2025 kepada DAPENMA PAMSI atas iuran Pensiun yang akan jatuh tempo tahun 2026 dan tahun-tahun berikutnya sebagai hasil perhitungan sementara DAPENMA PAMSI. Perhitungan pasti menunggu hasil perhitungan aktuaris yang telah ditunjuk oleh DAPENMA PAMSI.			
18). Kekayaan Pemda yang Dipisahkan		153.897.404.745,00	147.897.404.745,00
Jumlah tersebut merupakan Kekayaan Pemda Kabupaten Gunungkidul yang Dipisahkan per 31 Desember 2025 dan 2024.			
Saldo kekayaan Pemerintah Daerah Yang Dipisahkan per 31 Desember 2025 sebesar Rp153.897.404.745,00 terinci sebagai berikut:			
- SK Bupati Gunungkidul Nomor 183/188.45/6/1993, tanggal 30 November 1993.	Rp	813.035.807,00	
- PPAB (filter dan vanbelt genset).	Rp	48.177.360,00	
- PPAB (bahan instalasi).	Rp	3.487.028.663,00	
- Penyerahan pengelolaan dan kekayaan OPA Kecamatan Girisubo, Kab. Gunungkidul, tanggal 2 Juli 2001, terdiri dari:			
- Inst. Pompa Bangunan	Rp	68.131.575,00	
- Inst. Pompa Pembangkit	Rp	85.814.000,00	
- Inst. Trandis. SR & HU	Rp	3.496.064,00	
- Inst. Trandis. Saluran	Rp	359.916.240,00	
- Inst. Pengolahan Bangunan	Rp	39.845.910,00	
Jumlah	Rp	557.203.789,00	
Bantuan PPAB yang belum ada BA serah terimanya:			
- Water Meter	Rp	203.134.800,00	
- Pipa Accessories	Rp	231.736.703,00	
Jumlah	Rp	434.871.503,00	
- Proyek peningkatan prasarana fisik pendukung PDAM tahun 2001 diserahkan 2002.	Rp	186.375.000,00	
- Serah terima barang milik Pemda Gunungkidul tanggal 19 Oktober 2004 berupa bahan instalasi	Rp	47.827.450,00	
- Aset eks. Proyek PPSAB/PPAB DIY, Berita Acara Bupati Gunungkidul, yang dicatat tahun 2005.	Rp	21.332.043.577,82	
Jumlah	Rp	26.906.563.149,82	

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI**Penjelasan Pos-Pos Posisi Keuangan****Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025**

- Penyertaan Pemda tahun 2006 berupa kas	Rp	483.715.000,00
Jumlah	Rp	27.390.278.149,82
- Reklasifikasi aset hibah sesuai Perda 2015	Rp	22.712.507.250,00
- Setoran modal Pemkab berupa kas 2015	Rp	3.500.000.000,00
- Setoran modal Pemkab berupa aset trandis 2015	Rp	1.397.256.387,41
- Setoran modal Pemkab berupa aset 2016	Rp	-
Jumlah sampai dengan 2016	Rp	58.500.041.787,23
Jumlah sampai dengan 2017	Rp	58.500.041.787,23
- Setoran modal Pemkab berupa aset 2018	Rp	13.791.218.126,09
- Setoran modal Pemkab berupa uang 2018	Rp	4.500.000.000,00
- Setoran modal Pemkab berupa uang 2018	Rp	3.500.000.000,00
Jumlah sampai dengan 2018	Rp	80.291.259.913,32
- Setoran modal Pemkab berupa uang dan Barang 2019	Rp	12.642.443.051,00
Jumlah sampai dengan 2019	Rp	92.933.702.964,32
- Setoran modal Pemkab berupa uang dan Barang 2020	Rp	13.057.733.000,00
Jumlah sampai dengan 2020	Rp	105.991.435.964,32
- Setoran modal Pemkab berupa uang dan Barang 2021	Rp	10.257.702.110,00
Jumlah sampai dengan 2021	Rp	116.249.138.074,32
- Setoran modal Pemkab berupa Barang 2022	Rp	20.648.266.670,68
- Penyertaan dalam bentuk uang tunai tahun 2022	Rp	5.000.000.000,00
Jumlah sampai dengan 2022	Rp	141.897.404.745,00
- Penyertaan dalam bentuk uang tunai tahun 2023	Rp	5.000.000.000,00
Jumlah sampai dengan 2023	Rp	146.897.404.745,00
- Penyertaan dalam bentuk uang tunai tahun 2024	Rp	1.000.000.000,00
Jumlah sampai dengan 2024	Rp	147.897.404.745,00
- Penyertaan dalam bentuk uang tunai tahun 2025	Rp	6.000.000.000,00
Jumlah sampai dengan 2025	Rp	153.897.404.745,00

Modal Dasar dan Penyertaan modal Pemerintah Kabupaten Gunungkidul kepada PDAM Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul dalam bentuk aset dan uang telah diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 08 tahun 2022.

Kekayaan Pemerintah Daerah yang dipisahkan tersebut berupa kas sebesar Rp46.983.715.000,00 dan berupa aset sebesar Rp106.913.689.745,00. Per 31 Desember 2025, setoran modal berupa aset dan uang terakumulasi sebesar Rp153.897.404.745,00.

19). **Penyertaan Pemerintah Yang Belum Ditentukan Statusnya.**

63.085.502.231,47

63.085.502.231,47

Jumlah tersebut merupakan nilai penyertaan modal Pemerintah Pusat per 31 Desember 2025 dan 2024.

Saldo penyertaan modal pemerintah pusat yang belum ditentukan statusnya per 31 Desember 2025 sebesar Rp63.085.502.231,47 terinci sebagai berikut:

- D I P Proyek PAT DI Yogyakarta.	Rp	4.773.384.790,00
- D I P Proyek PSAB DI Yogyakarta.	Rp	8.414.288.229,00
- D I P Proyek P3KT Kab. Gunungkidul	Rp	1.237.229.850,00
- D I P Proyek PPAB DI Yogyakarta.	Rp	1.010.733.960,00
Jumlah sampai dengan tahun 1999	Rp	15.435.636.829,00
- Bantuan bahan. Inst. dari PPAB.	Rp	859.439.424,54
- Bantuan bahan. Inst. dari BPDB.	Rp	50.026.900,00
Jumlah	Rp	909.466.324,54
Jumlah sampai dengan tahun 2004	Rp	16.345.103.153,54

Dalam tahun 2005 terdapat penyertaan dari P3P DIY sebagai berikut:

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Penjelasan Pos-Pos Posisi Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

- Proyek Pengembangan Sarana Prasarana Pemukiman DIY 1998/1999.	Rp	44.703.605.137,93
- Proyek Pengembangan Sarana Prasarana Pemukiman DIY 1999/2000.	Rp	1.270.153.940,00
- Proyek Penyediaan dan Pengelolaan Air Bersih Perkotaan, Kab. Gunungkidul tahun 2000.	Rp	766.640.000,00
Jumlah	Rp	63.085.502.231,47

Pada tahun 2025 tidak dijumpai perubahan.

20). Modal Hibah 2.115.901.317,50 2.115.901.317,50

Jumlah tersebut merupakan saldo modal hibah (modal sumbangan) per 31 Desember 2025 dan 2024.

Saldo modal hibah (modal sumbangan) per 31 Desember 2025 sebesar Rp2.115.901.317,50, adalah modal hibah sesuai dengan surat Menteri Pekerjaan Umum Nomor: S-154/MK.C3/1992, tanggal 23 Desember 1992, terdiri dari sarana dan prasarana air bersih melalui berbagai proyek, terinci sebagai berikut:

- DIP IKK Pusat	Rp	26.116.938,00
- DIP Proyek P2AT DIY	Rp	108.563.000,00
- DIP Proyek PDAB	Rp	219.011.000,00
- DIP Proyek PSAB DIY	Rp	1.381.528.720,00
- Dinas Kesehatan Gunungkidul	Rp	77.930.800,00
- Sumbangan Direktorat Air Bersih DPU	Rp	12.131.009,50
- Sub Jumlah	Rp	1.825.281.467,50
- Bantuan Solar dari Proyek P3PBantuan Solar	Rp	126.294.850,00
- Bantuan Eks P3P 2004 Pompa Sub Mersible Grundfos 75 KW BAST No. PL.05.05-Ch12/2004, tgl 30 Oktober 2004.	Rp	164.325.000,00
Jumlah	Rp	2.115.901.317,50

Pada tahun 2025 tidak dijumpai perubahan.

21). Selisih Likuidasi (436.996.407,76) (436.996.407,76)

Jumlah tersebut merupakan saldo selisih likuidasi pos-pos aktiva dan pasiva pada saat dilakukan likuidasi tanggal 20 Desember 1989.

Pada tahun 2025 tidak dijumpai perubahan.

22). Akumulasi Kerugian (107.894.221.745,19) (107.126.792.351,73)

Jumlah tersebut merupakan akumulasi kerugian per 31 Desember 2025 dan 2024.

Saldo akumulasi kerugian per 31 Desember 2025 sebesar Rp(107.894.221.745,19) terinci sebagai berikut:

- Saldo awal per 1 Januari 2014	Rp	(69.253.084.698,64)
- Penambahan tahun 2014.	Rp	248.567.481,73
- Pengurangan tahun 2014	Rp	(91.107.880,00)
Jumlah	Rp	(69.095.625.096,91)
- Penambahan tahun 2015.	Rp	(8.979.779.141,63)
- Pengurangan tahun 2015 dari laba 2014.	Rp	169.049.042,68
Jumlah	Rp	(77.906.355.195,86)
- Penambahan tahun 2016 setoran laba ke Pemkab	Rp	(153.408.881,10)
- Pengurangan tahun 2016 dari laba 2015.	Rp	101.216.078,32
Jumlah	Rp	(77.958.547.998,64)
- Pembagian laba tahun 2016 di tahun 2017.	Rp	92.286.650,00
- Koreksi saldo awal tahun 2017	Rp	(16.779.387,72)
- Koreksi penyesuaian DAPENMA PAMSI tahun 2017	Rp	(6.281.882.065,00)
Jumlah	Rp	(84.164.922.801,36)
- Pengurangan akumulasi Kerugian dari Laba Th 2017	Rp	646.373.926,33
- Setoran Bagian Laba Tahun 2017 ke Pemerintah Daerah	Rp	(355.505.659,48)
Jumlah	Rp	(83.874.054.534,51)
- Mutasi reklasifikasi Pengukuran Kembali Imb. Pasca Kerja	Rp	(2.963.032.453,00)
Jumlah	Rp	(86.837.086.987,51)
- Mutasi reklasifikasi Pengukuran Kembali Imb. Pasca Kerja	Rp	(3.703.915.109,00)
- Laba 2018 tidak dibagi	Rp	493.419.472,66

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Penjelasan Pos-Pos Posisi Keuangan
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

Jumlah saldo per 31 Desember 2019	Rp	(90.047.582.623,85)	
- Mutasi reklas. Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja	Rp	(1.876.418.248,00)	
- Penyesuaian	Rp	(1.042.853.659,83)	
Jumlah saldo per 31 Desember 2020	Rp	(92.966.854.531,68)	
- Mutasi Reklas. Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja.	Rp	(3.021.201.159,00)	
- Penyes. Penyert. Modal Pemkab, Deviden, PPN Keluaran,	Rp	(971.479.608,35)	
Jumlah saldo per 31 Desember 2021	Rp	(96.959.535.299,03)	
- Mutasi penambahan tahun 2022	Rp	(5.375.121.780,57)	
Jumlah saldo per 31 Desember 2022	Rp	(102.334.657.079,60)	
- Laba tahun 2021 tidak dibagi di tahun 2022	Rp	449.016.330,88	
Jumlah saldo per 31 Desember 2022	Rp	(101.885.640.748,72)	
- Rugi tahun 2022 tidak dibagi di tahun 2023	Rp	(1.189.759.127,32)	
- Penyesuaian 2023 Imb Pasca Kerja	Rp	(3.409.992.818,00)	
- Penyesuaian 2023	Rp	(318.188.040,00)	
Jumlah saldo per 31 Desember 2023	Rp	(106.803.580.734,04)	
- Penyesuaian 2024		(323.211.617,68)	
Jumlah saldo per 31 Desember 2024	Rp	(107.126.792.351,72)	
Penyesuaian 2025	Rp	(767.429.393,47)	
Jumlah saldo per 31 Desember 2025	Rp	(107.894.221.745,19)	
Tahun 2025 tidak terdapat mutasi			
23). Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja		(9.758.261.877,00)	(9.590.387.853,00)
Jumlah tersebut merupakan saldo Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja Tahun 2025 dan 2024 untuk pegawai Perumda Air Minum Tirta Handayani hasil perhitungan oleh DAPENMA PAMSI tahun 2025 . Perhitungan secara pasti menunggu hasil audit dari Aktuaris yang ditunjuk oleh DAPENMA PAMSI.			
24). Laba (Rugi) Tahun Berjalan		3.059.964.894,28	(590.119.193,46)
Jumlah tersebut merupakan laba (rugi) tahun berjalan per 31 Desember 2025 dan 2024.			

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Penjelasan Pos-Pos Laba Rugi
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

		TAHUN 2025	TAHUN 2024
		RP	RP
4. Penjelasan Pos-Pos Laba Rugi			
1). Pendapatan Air		75.462.235.530,00	80.429.211.500,00
Jumlah tersebut merupakan pendapatan air selama tahun 2025 dan 2024.			
Jumlah pendapatan air per 31 Desember 2025 sebesar Rp75.462.235.530,00 merupakan hasil penjualan air kepada para pelanggan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul, terinci sebagai berikut:			
- Penjualan Air	Rp	70.172.043.500,00	
- Jasa Administrasi	Rp	1.508.153.720,00	
- Pendapatan Air Lainnya Dana Meter.	Rp	3.782.038.310,00	
Jumlah	Rp	75.462.235.530,00	
2). Pendapatan Non Air		3.776.236.386,00	3.310.105.546,00
Jumlah tersebut merupakan pendapatan non air selama tahun 2025 dan 2024.			
Jumlah pendapatan non air per 31 Desember 2025 sebesar Rp3.776.236.386,00 terinci sebagai berikut:			
- Pendapatan Sambungan Baru	Rp	1.949.547.854,00	
- Pendapatan Pendaftaran Pasang Baru	Rp	112.655.500,00	
- Pendapatan Buka Segel	Rp	152.518.000,00	
- Pendapatan Denda	Rp	1.173.927.770,00	
- Pendapatan Balik Nama	Rp	8.827.000,00	
- Pendapatan P3P/JICA	Rp	-	
- Pendapatan Non Air Lainnya-Pindah Meter	Rp	3.442.500,00	
- Pendapatan Non Air Lainnya	Rp	-	
- Pendapatan Non Air Lainnya/Pipa Distribusi	Rp	375.317.762,00	
Jumlah	Rp	3.776.236.386,00	
3). Pendapatan Lain-lain		645.994.916,70	568.699.530,86
Jumlah tersebut merupakan pendapatan lain-lain di luar usaha tahun 2025 dan 2024.			
Jumlah pendapatan lain-lain di luar usaha tahun 2025 sebesar Rp645.994.916,70 terinci sebagai berikut:			
- Pendapatan Bunga Deposito	Rp	229.889.422,59	
- Pendapatan Bunga Tabungan	Rp	19.220.004,68	
- Pendapatan Bunga Giro	Rp	122.811.585,43	
- Penerimaan Piutang Yang Dihapus	Rp	88.513.063,00	
- Penjualan Barang Bekas	Rp	4.681.081,00	
- Rupa-Rupa Pendapatan Lain	Rp	180.879.760,00	
Jumlah	Rp	645.994.916,70	
4). Beban Sumber Air		44.886.778.558,34	45.684.770.298,50
Jumlah tersebut merupakan beban sumber air tahun 2025 dan 2024.			
Beban operasi sumber air tahun 2025 sebesar Rp44.886.778.558,34 terinci sebagai berikut:			
- Beban Gaji Pegawai	Rp	4.074.467.077,00	
- Beban Tunjangan Pegawai/Tunjangan lainnya	Rp	1.832.297.007,00	
- Beban Lembur Produksi/Pegawai	Rp	59.080.000,00	
- Beban Pakaian Dinas Pegawai	Rp	89.880.000,00	
- Beban Listrik PLN	Rp	31.112.409.265,00	
- BPJS Kesehatan Peg Sumber	Rp	115.130.124,00	
- BPJS Ketenagakerjaan Peg Sumber	Rp	228.499.139,00	
- Beban Bahan Pembantu	Rp	-	
- Beban Rupa-Rupa Operasi Sumber	Rp	1.229.250.049,00	
- Beban Pemeliharaan Sumber	Rp	214.426.962,00	
- Beban Retribusi Air Bawah Tanah	Rp	668.842.011,00	
- Beban Retribusi Air Permukaan	Rp	136.813.030,00	
- Beban Kompensasi Pemanfaatan Sumber	Rp	28.500.000,00	
- Beban Penyusutan Instalasi Sumber dan Pompa	Rp	5.097.183.894,34	
Jumlah	Rp	44.886.778.558,34	

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Penjelasan Pos-Pos Laba Rugi
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

5). Beban Pengolahan Air		936.021.845,91	1.025.399.981,40
Jumlah tersebut merupakan beban pengolahan air tahun 2025 dan 2024.			
Beban pengolahan air tahun 2025 sebesar Rp936.021.845,91 terinci sebagai berikut:			
- Beban Pemakaian Bahan Kimia	Rp	171.231.040,00	
- Beban Pemeriksaan Bakteriologi	Rp	-	
- Pemeriksaan Laborat	Rp	223.587.500,00	
- Beban Pengurusan/Pencucian	Rp	24.728.000,00	
- Beban Lain-Lain Pengolahan Air	Rp	4.208.928,00	
- Beban Penyusutan Pengolahan Air	Rp	508.956.377,91	
- Pemeliharaan Bangunan Penyempurnaan tanah	Rp	3.132.000,00	
- Pemeliharaan Pengolahan Air	Rp	178.000,00	
- Pemeliharaan IPA	Rp	-	-
- Pemeliharaan Pengolahan Air Lainnya	Rp	-	-
Jumlah	Rp	936.021.845,91	
6). Beban Transmisi dan Distribusi		11.711.660.504,36	11.211.901.426,45
Jumlah tersebut merupakan beban transmisi distribusi tahun 2025 dan 2024.			
Beban transmisi distribusi tahun 2025 sebesar Rp11.711.660.504,36 terinci sebagai			
- Beban Pegawai	Rp	3.491.661.229,00	
- Beban Tunjangan Pegawai/Tunjangan lainnya	Rp	1.586.352.894,00	
- Beban Lembur Pegawai	Rp	3.650.000,00	
- Beban Pakaian Dinas Pegawai	Rp	69.000.000,00	
- Rupa-rupa Beban Operasi Trandis	Rp	4.248.500,00	
- BPJS Kesehatan Peg Trandis	Rp	102.858.527,00	
- BPJS Ketenagakerjaan Peg Trandis	Rp	208.483.983,00	
- Beban Pemeliharaan Hydrant Umum	Rp	-	
- Beban Pemeliharaan Pipa Trandis	Rp	2.185.723.200,50	
- Beban Pemeliharaan water meter	Rp	421.519.450,00	
- Beban Pemeliharaan SR	Rp	77.006.346,00	
- Beban Pemeliharaan Trandis lainnya	Rp	-	
- Beban Penyusutan Trans. & Distribusi	Rp	2.524.135.818,76	
- Beban Penyusutan SR	Rp	1.037.020.556,10	
Jumlah	Rp	11.711.660.504,36	
7). Beban Umum dan Administrasi		18.143.089.114,96	19.841.171.937,51
Jumlah tersebut merupakan beban umum dan administrasi merupakan biaya tak langsung perusahaan tahun 2025 dan 2024.			
Beban umum dan administrasi tahun 2025 sebesar Rp18.143.089.114,96 terinci sebagai berikut:			
- Beban Pegawai	Rp	10.373.592.997,00	
- Beban Kantor	Rp	1.594.892.263,00	
- Beban Hubungan Langganan	Rp	1.584.123.765,00	
- Beban Penelitian dan Pengembangan	Rp	642.303.270,00	
- Beban Pemeliharaan Kantor	Rp	365.651.830,00	
- Beban Penyisihan Piutang	Rp	422.293.057,00	
- Rupa-rupa beban umum	Rp	2.069.607.561,00	
- Beban Penyusutan Instalasi Non Pabrik	Rp	1.090.624.371,96	
Jumlah	Rp	18.143.089.114,96	
Beban pegawai per 31 Desember 2025 sebesar Rp10.373.592.997,00 tersebut terdiri dari:			
- Gaji dan Honor Bagian Adm. Umum dan Keuangan	Rp	4.403.446.952,00	
- Gaji dan Honor Direksi	Rp	1.242.908.261,00	
- Tunjangan Pegawai	Rp	2.362.384.948,00	
- BPJS Kesehatan Peg Umum dan Administrasi	Rp	139.369.875,00	
- BPJS Ketenagakerjaan Peg Umum dan Administrasi	Rp	300.813.927,00	
- Iuran Pensiun	Rp	1.075.542.779,00	
- Lembur Administrasi	Rp	-	
- Beban Penghargaan dan Pengabdian	Rp	665.414.005,00	
- Beban Pembinaan Pegawai	Rp	-	
- Beban Pembinaan Mental dan Rohani	Rp	25.621.000,00	
- Beban Olahraga	Rp	7.675.000,00	
- Pakaian Dinas	Rp	98.216.250,00	
- Pendidikan dan Latihan	Rp	-	
- Rupa-rupa Beban Pegawai	Rp	52.200.000,00	
Jumlah	Rp	10.373.592.997,00	

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Penjelasan Pos-Pos Laba Rugi
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

Beban kantor tahun 2025 sebesar Rp1.594.892.263,00 terdiri dari:

- Alat Tulis Kantor	Rp	2.580.775,00
- Foto Copy	Rp	10.458.600,00
- Barang Cetak	Rp	126.598.330,00
- Perlengkapan Komputer	Rp	42.009.401,00
- Telepon, Telex, dan Internet	Rp	62.153.011,00
- Rapa-rapat	Rp	150.105.679,00
- Tamu Perusahaan	Rp	13.424.600,00
- Pos dan Meterai	Rp	2.339.100,00
- Minuman Pegawai	Rp	51.232.851,00
- Listrik Kantor	Rp	160.402.868,00
- Rekening Air PDAM	Rp	5.129.740,00
- Cleaning Service	Rp	107.474.670,00
- Rupa-rupa Beban Kantor	Rp	860.982.638,00
Jumlah	Rp	1.594.892.263,00

Beban hubungan langganan tahun 2025 sebesar Rp1.584.123.765,00 terdiri dari:

- Beban Pengamanan Meter	Rp	-
- Pembacaan Meter	Rp	846.246.000,00
- Beban Penagihan rekening	Rp	642.486.294,00
- Beban Penyuluhan/Sosialisasi/Survey	Rp	9.557.400,00
- Beban Survey	Rp	5.994.600,00
- Rupa-Rupa Beban Langganan	Rp	79.839.471,00
Jumlah	Rp	1.584.123.765,00

Beban penelitian dan pengembangan tahun 2025 sebesar Rp642.303.270,00 terinci sebagai berikut:

- Beban Survey dan Penelitian	Rp	5.488.900,00
- Perencanaan Teknik	Rp	2.755.500,00
- Beban Pengembangan Sumber Daya Manusia	Rp	634.058.870,00
- Rupa-rupa beban Penelitian dan Pengembangan	Rp	-
Jumlah	Rp	642.303.270,00

Beban pemeliharaan Kantor tahun 2025 sebesar Rp365.651.830,00 terdiri dari:

- Inventaris Kantor	Rp	10.040.000,00
- Kendaraan	Rp	277.823.847,00
- Bangunan	Rp	16.388.000,00
- Alat Kerja	Rp	20.687.732,00
- Pemeliharaan Taman dan Lapangan, Instalasi Umum	Rp	40.712.251,00
Jumlah	Rp	365.651.830,00
- Beban Penyisihan Piutang tahun 2025 dari perhitungan aging piutang	Rp	422.293.057,00

Rupa-rupa beban umum tahun 2025 sebesar Rp2.069.607.561,00 terdiri dari:

- Beban Iklan	Rp	27.550.000,00
- Cinderamata/Kenang-kenangan	Rp	-
- Langganan Media cetak	Rp	5.900.000,00
- Iuran Keanggotaan Perpamsi	Rp	199.350.000,00
- Beban Dewan Pengawas	Rp	408.768.228,00
- Beban Perjalanan Dinas Dewan Pengawas	Rp	2.650.000,00
- Beban Perjalanan Dinas Pegawai	Rp	170.369.709,00
- Representasi Direksi	Rp	592.017.664,00
- Beban Perjalanan Dinas Direksi	Rp	144.343.710,00
- Beban Audit dan Konsultasi	Rp	316.465.000,00
- Beban Sewa	Rp	15.530.524,00
- Pengembalian/Keringanan Rek Air, Non Air	Rp	254.290,00
- Beban Pajak PPh pasal 21	Rp	86.555.955,00
- Beban Pajak-pajak Bumi dan bangunan/PBB	Rp	2.929.588,00
- Rupa-rupa beban umum	Rp	22.322.400,00
- Beban PPh pasal 22	Rp	-
- Beban Retribusi	Rp	-
- Beban Pembuatan Anggaran	Rp	18.758.000,00
- Beban Sumbangan	Rp	55.842.493,00
- Beban AMDK	Rp	-
Jumlah	Rp	2.069.607.561,00

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
Penjelasan Pos-Pos Laba Rugi
Tahun Buku Berakhir 31 Desember 2025

Beban penyusutan non pabrik tahun 2025 sebesar Rp1.089.099.456,07 terdiri dari:			
- Bangunan Gedung	Rp	139.007.952,85	
- Inventaris Kantor	Rp	322.692.051,97	
- Kendaraan/Alat Angkut	Rp	389.107.500,00	
- Alat Kerja/Bengkel	Rp	238.291.951,25	
Jumlah	Rp	1.089.099.456,07	
8). Beban Lain-lain		35.544.474,85	43.078.806,46
Jumlah tersebut merupakan beban lain-lain di luar usaha tahun 2025 dan 2024.			
Jumlah beban lain-lain di luar usaha tahun 2025 sebesar Rp35.544.474,85 terinci sebagai berikut:			
- Beban Administrasi Bank	Rp	32.395.023,85	
- Beban Potongan Denzibang.	Rp	3.149.451,00	
Jumlah	Rp	35.544.474,85	
9). Beban Pajak PPh Pasal 25 Badan		1.111.407.440,00	1.712.481.320,00
Jumlah tersebut merupakan beban PPh pasal 25 Badan tahun 2025 dan 2024.			
10). Laba (Rugi)		3.059.964.894,28	4.789.212.806,54
Jumlah tersebut merupakan Laba (rugi) tahun 2025 dan 2024.			
Saldo rugi tahun 2025 sebesar Rp3.059.978.754,28 apabila dibagi berdasarkan Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor: 26 Tahun 2020, tanggal 26 Maret 2020, terinci sebagai			
- Pemerintah Daerah	55% Rp	1.682.980.691,85	
- Dana Cadangan	20% Rp	611.992.978,86	
- Peningkatan kuantitas, kualitas, dan kontinuitas pelayanan umum, pelayanan dasar, dan usaha perintisan perusahaan umum Daerah yang bersangkutan.	18% Rp	550.793.680,97	
- Tantiem untuk anggota Direksi dan Dewan Pengawas	1% Rp	30.599.648,94	
- Bonus Pegawai	4% Rp	122.398.595,77	
- TSP	2% Rp	61.199.297,89	
Jumlah	100% Rp	3.059.964.894,28	



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Drs. Soeroso Donosapoetro, MM

Jl Beo No 49, Demangan Baru, Kota Yogyakarta 55281

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor : 00006/2.0626/AU.8/05/0280-1/1/I/2026

Yth.

Dewan Pengawas Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul

Direksi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul
di Kepek, Wonosari, Gunungkidul

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi Lain

Laporan Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 21 Januari 2025.



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Drs. Soeroso Donosapetro, MM

Jl Beo No 49, Demangan Baru, Kota Yogyakarta 55281

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Drs. Soeroso Donosapoetro, MM

Jl Beo No 49, Demangan Baru, Kota Yogyakarta 55281

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kantor Akuntan Publik Drs. Soeroso Donosapoetro.

Drs. Soeroso Donosapoetro, Ak., M.M., CPA., CA.
NRAP:AP.280

Nomor Register KAP:1362.

Yogyakarta, 27 Januari 2026

**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Lampiran No. : 1/1-1
Laporan No. : 00006/2.0626/AU.8/05/0280-1/1/I/2026
Tanggal. : 27 Januari 2026

DASAR, SIFAT DAN LUAS AUDIT

1. Dasar Audit

Audit ini didasarkan pada :

- 1). Surat Perintah Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul nomor:09/SPK/XII/2025, 01 Desember 2025, tentang Audit atas Laporan Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul tahun buku 2025.
- 2). Surat Tugas dari Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Soeroso Donosapoetro Nomor:67/ST/KAP-DS/XII/2025, tanggal 10 Desember 2025, tentang audit Laporan Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul tahun buku 2025.

2. Sifat dan Luas Audit.

Audit yang kami lakukan bersifat audit umum terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2025.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa Laporan Keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan.

Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian Laporan Keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Pelaksanaan audit di lapangan berakhir tanggal 25 Januari 2026.

Lampiran No. : 2/1-1
Laporan No. : 00006/2.0626/AU.8/05/0280-1/1/2026
Tanggal : 27 Januari 2026

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DAFTAR UMUR PIUTANG DAN PENYISIHAN
PER 31 DESEMBER 2025

NO.	URAIAN/PELANGGAN	UMUR PIUTANG					JUMLAH
		1-3 BULAN	DI ATAS 3 S.D 6 BULAN (30%)	DI ATAS 6 S.D 12 BULAN (50%)	DI ATAS 12 S.D 24 BULAN (75%)	DI ATAS 24 BULAN (100%)	
	PIUTANG AIR						
1	Kesepakatan 1						-
2	Kesepakatan 2						-
3	Niaga Kecil	63.752.840	691.270,00	989.660,00	31.108.570,00	13.454.890,00	109.997.230,00
4	Niaga Besar	35.460.000	-	-	423.080,00	395.080,00	36.278.160,00
5	Instansi Pemerintah	113.650.350,00	7.738.170,00	67.770,00	203.310,00	948.700,00	122.608.300,00
6	Sosial Khusus	160.660.760,00	1.219.130,00	518.200,00	3.945.190,00	5.990.630,00	172.333.910,00
7	Sosial Umum	25.352.600,00	476.080,00	2.076.080,00	238.850,00	198.570,00	28.342.180,00
8	Warung Air	128.407.860,00	32.258.880,00	10.857.210,00	41.373.200,00	45.430.820,00	258.327.970,00
9	Industri Kecil	3.143.080,00	-	-	-	350.940,00	3.494.020,00
10	Industri Besar	97.718.860,00	-	-	-	-	97.718.860,00
11	Khusus Komersial/Pelabuhan	39.067.720,00	-	-	-	-	39.067.720,00
12	Rumah Tangga 1	203.230.120	7.963.110,00	11.198.580,00	32.173.220,00	66.785.750,00	321.350.780,00
13	Rumah Tangga 2	4.849.720.130	192.613.700,00	195.295.890,00	323.371.860,00	355.480.060,00	5.916.481.640,00
14	Rumah Tangga 3	1.193.459.570	52.715.530,00	44.058.510,00	71.167.150,00	82.339.190,00	1.443.739.950,00
15	Rumah Tangga 4	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Piutang Air	6.913.623.890,00	295.675.870,00	265.061.900,00	504.004.430,00	571.374.630,00	8.549.740.720,00
	Penyisihan Piutang Air	-	86.381.310,00	132.497.065,00	377.850.839,00	570.425.930,00	1.167.155.145,00
	Jumlah Piutang Air Bersih	6.913.623.890,00	209.294.560,00	132.564.835,00	126.153.591,00	948.700,00	7.382.585.575,00
	PIUTANG NON AIR						
1	Niaga						-
2	Rumah Tangga	-	-	-			-
3	Sosial						-
4	Hankam						-
5	Instansi Pemerintah						-
	Jumlah Piutang Non Air	-	-	-	-	-	-
	Penyisihan Piutang Non Air	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Piutang Non Air Bersih	-	-	-	-	-	-
	TOTAL PIUTANG BERSIH	6.913.623.890,00	209.294.560,00	132.564.835,00	126.153.591,00	948.700,00	7.382.585.575,00

Tandaal : 27 Januari 2026

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DAFTAR ASET TETAP DAN PENYUSUTAN TAHUN BUKU 2025

[illegible]

**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Lampiran No. : 4/1-1.
Laporan No. : 00006/2.0626/AU.8/05/0280-1/1/I/2026
Tanggal : 27 Januari 2026

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2025

Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Tahun 2025 sesuai dengan ketentuan perpajakan adalah sebagai berikut :

1). Laba sebelum pajak setelah audit	Rp	4.171.372.334,28
2). Koreksi Fiskal :		
(1). Koreksi Positif :		
a. Beban Penyisihan Piutang	Rp	422.293.057,00
b. Beban Kantor:		
- Beban Representasi	Rp	592.017.664,00
- Beban Tamu	Rp	13.424.600,00
- Beban Rapat	Rp	-
- Rupa-rupa Beban Kantor	Rp	-
Jumlah beban kantor	Rp	605.442.264,00
c. Beban Pegawai		
- PPh 21	Rp	-
d. Beban Umum:		
- Beban Iklan	Rp	27.550.000,00
- Iuran Perpamsi	Rp	-
- Cendera Mata	Rp	-
- Sumbangan	Rp	55.842.493,00
- Tunjangan Pajak PPh 21 Pegawai	Rp	86.555.955,00
- Lain-Lain Beban Umum	Rp	-
- Denda Pajak PPN	Rp	-
- Administrasi Bank	Rp	-
- Pakaian Dinas	Rp	-
- Beban Administrasi Bank	Rp	32.395.023,85
- Rupa-rupa Beban Umum Lainnya	Rp	22.322.400,00
Jumlah Koreksi Beban Umum	Rp	224.665.871,85
Jumlah Koreksi Positif	Rp	1.252.401.192,85
(2). Koreksi Negatif :		
- Pendapatan Jasa Giro yang telah dipotong PPh	Rp	122.811.585,43
- Pendapatan Bunga Deposito yang telah dipotong	Rp	229.889.422,59
- Pendapatan Bunga Tabungan	Rp	19.220.004,68
Jumlah Koreksi Negatif	Rp	371.921.012,70
Jumlah Koreksi Fiskal	Rp	880.480.180,15
- Laba Kena Pajak PPh pasal 25 tahun 2025	Rp	5.051.852.514,43
- Kompensasi Pajak tahun 2022	Rp	-
- Laba Kena Pajak PPh pasal 25 tahun 2025	Rp	5.051.852.514,43
- Pembulatan	Rp	5.051.852.000,00
- Laba Kena Pajak PPh pasal 25 tahun 2025	Rp	5.051.852.000,00
4). Perhitungan PPh Badan :		
- Total Pendapatan	Rp	-
- Penghasilan Kena Pajak	Rp	5.051.852.000,00
- Jumlah Fasilitas Pajak	Rp	-
- Jumlah PKP yang tidak mendapat fasilitas	Rp	5.051.852.000,00
PPh Badan Terutang	Rp	
- 50% x 22% x Rp0	Rp	-
- 22% x Rp5.051.852.000,00	Rp	1.111.407.440,00
Jumlah PPh Badan Tahun 2025	Rp	1.111.407.440,00
5). Uang Muka PPh Pasal 25	Rp	831.613.560,00
6). PPh Badan yg kurang disetor per 31 Desember 2025 (PPh Psl.29)	Rp	279.793.880,00

**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HANDAYANI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Lampiran No. : 5/1-1
Laporan No. : 00006/2.0626/AU.8/05/0280-1/1//2026
Tanggal : 27 Januari 2026

Kewajiban Perpajakan Lainnya

Sebagai wajib pungut, PERUMDA Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul dalam tahun 2025 telah memungut dan menyetorkan pajak sebagai berikut:

Uraian	PPh Pasal 21	PPN Masukan/Keluaran	PPh Pasal 23/PPh Unifikasi	Jumlah
Saldo 1 Januari 2025	465.262.767,00	46.594.010,00	6.205.193,00	518.061.970,00
				-
Mutasi tahun 2025				
Pemungutan/PPN Keluaran	730.006.441,00	149.991.066,00	29.432.302,00	909.429.809,00
Koreksi	-			-
Setoran PPH 21 Tahun				
2025/ PPN non Air Masukan	1.142.948.177,00	-	24.989.988,00	1.167.938.165,00
Setoran PPN 2025		196.585.076,00		196.585.076,00
Saldo 31 Desember 2025	52.321.031,00	-	10.647.507,00	62.968.538,00

Saldo PPh 21 telah disetor tanggal 15 Januari 2026

Saldo PPh Unifikasi telah disetor tanggal 15 Januari 2026